

**DINAMIKA PSIKOLOGIS KORBAN BULLYING**

**DI PONDOK PESANTREN**

**SKRIPSI**

Di Susun Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



**Disusun Oleh:**

**FAHMI RIZA AGUSTINA**

**NIM: 1704046101**

**TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

### Pernyataan keaslian skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmi Riza Agustina

Nim : 1704046101

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“DINAMIKA PSIKOLOGIS KORBAN BULYING”** yang merupakan hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam proses pembuatan skripsi tidak keseluruhan tulisan yang terdapat dari orang lain saya kutip dengan cara mengambil keseluruhan kalimat ataupun symbol yang menunjukkan pendapat atau gagasan pemikiran dari penulis lain, kemudian yang saya akui sebagai hasil dari Tulisan saya sendiri, serta tidak terdapat Tulisan yang saya tiru atau saya kutip. Akan tetapi meniru yang saya ambil dari karya orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya, saya siap bersedia menarik skripsi yang telah saya ajukan, apabila Ketika saya terbukti bahwa telah melakukan Tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain dengan seolah-olah tulisan tersebut mengatasnamakan tulisan saya sendiri.

Semarang, 30 November 2021

Yang membuat pernyataan



FAHMI RIZA AGUSTINA

1704046101

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Fahmi Riza Agustina  
NIM : 1704046101  
Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul skripsi : Mahabbah untuk Mengatasi Gangguan Psikologis Korban *Bullying*  
(Studi kasus pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal)

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 30 November 2021

Pembimbing



**Fitriyati, S.Psi., M.Si., Psikolog**

**NIP. 196907252005012002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: [www.fuhum.walisongo.ac.id](http://www.fuhum.walisongo.ac.id); e-mail: [fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B-0705/Un.10.2/D1/DA.04.09.e/02/2022

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **FAHMI RIZA AGUSTINA**

NIM : 1704046101

Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : **DINAMIKA PSIKOLOGIS KORBAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **21 Desember 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.	Ketua Sidang/Penguji
2. Ulin Ni'am Masruri, MA.	Sekretaris Sidang/Penguji
3. Sri Rejeki, M.Si.	Penguji I
4. Hikmatun Balighoh Nur Fitriyanti, S. Psi. M.Psi, Psikolog	Penguji II
5. Fitriyati, S.Psi., M.Si, Psikolog	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 23 Februari 2022

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



## **MOTTO**

*“TIDAK BERTINDAK KARENA MENUNGGU HILANGNYA RASA MALAS  
ADALAH BENTUK KEMALASAN YANG JAUH LEBIH PARAH”*

*“MENYIA-NYIAKAN WAKTU LEBIH BURUK DARI KEMATIAN.  
KARENA KEMATIAN MEMISAHKANMU DARI DUNIA, SEMENTARA  
MENYIA-NYIAKAN WAKTU MEMISAHKANMU DARI ALLAH” (ALI BIN  
ABI THALIB)*

## TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pengalihan huruf dari abjad ke satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab- Latin ialah penyalinan huruf huruf arab dengan huruf huruf latin beserta dengan perangkatnya. Dalam hal ini di susunan menggunakan kaidah EYD atau ejaan yang di sempyrnakan. Berikut penjabaran :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan dalam tulisan arab di tulis menggunakan huruf, dan terdapat pula yang dilambangkan dengan tanda, dan terdapat tulisan yang dilambangkan dengan huruf dan tanda berukut daftar huruf konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal monoftong atau tunggal

Contoh huruf	Bacaan
ك ت ب	Kataba.
ف ع ل	Fa'ala.

### b. Vokal diftong atau rangkap

Contoh huruf	Bacaan
ك ي ف	Kayfa.
ه و ل	Hawula.

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

Contoh huruf	Bacaan
قَالَ	Qala
قِيلَ	Qila
يَقُولُ	Yaqulu

## 4. Ta Marbutah

Terdapat dua Transliterasi untuk ta marbutah yaitu :

- Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*, sebagai contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	rauḍatul aṭfāl
-----------------------	----------------

- Ta marbutah mati, *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah *h*, berikut contohnya :

طَلْحَةَ	Talhah
----------	--------



Dan kata yang terakhir ialah *ta marbutah* dengan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (*h*), berikut contohnya :

روضۃ الأطفال	raudāh al- atfāl
--------------	------------------

### 5. Syaddah

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu, contoh:

رَبَّنَا	Rabbanā
نَزَّلَ	Nazzala
الْبِرِّ	al-Birr

### 6. Sandang

Di bedakan menjadi dua macam Transliterasi kata sandang yaitu:

- a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf *l* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Berikut contoh :

الرَّجُلِ	ar-rajulu
-----------	-----------

- b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, berikut contoh:

القَلَمِ	al-qalamu
----------	-----------

### 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila

hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif, berikut contoh:

تَأْخُذُونَ	Ta'khuzūna
شَيْءٍ	Syai'un
إِنَّ	Inna

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'īl, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya, berikut contoh:

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاجُّ الْبَيْتِ	walillāhi 'alan nāsi ḥajju al-baiti
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	manistaṭā'a ilaihi sabīlā

## 9. Penulisan huruf kapital

Huruf capital digunakan untuk menulis huruf awal seperti menulis nama, atau permulaan kalimat. Apabila huruf awal di dahului kata sandang maka tetap di tulis huruf kapital bukan huruf kata sandang, berikut beberapa contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	wa mā Muḥammadun illā rasūl
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīni

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau

penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan, contoh:

نصر من الله وفتح قريب	nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لله الأمر جميعا	lillāhil amru jami‘an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Al Hamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan terealisasikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun guna melengkapi Sebagian dari syarat yang ditetapkan oleh akademik guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Agama jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Didalam proses penyusunan skripsi ini tentu di temukan hambatan-hambatan serta kesulitan, akan tetapi berkat bantuan, saran, masukan, kritikan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak yang ikut terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini hingga pada akhirnya, hambatan-hambatan yang muncul dapat teratasi, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan sebagai bentuk dari rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memeberikan Rahmat, nikmat serta karunia yang tak pernah ternilai harganya.
2. Kedua orang tua saya bapak Agus Himawan dan ibu Sri Hartini tercinta yang senantiasa memeberikan kasih sayang yang sangat besar yang tak terhingga, yang selalu mendo'akan saya agar selalu diberi kemudahan dalam menjalankan sesuatu , yang selalu memberikan saya dorongan, motivasi, semangat.
3. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Psi selaku ketua Jurusan Program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, pikiran, tenaga, serta dengan rasa penuh sabar dalam membimbing seingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan lancar.

5. Seluruh bapak ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memebikan banyak pegalaman serta ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat.
6. Kepada pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Pimpinan Pondok Pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal bapak M. Khoirudin S.Ag Al hafidz yang telah membantu saya dalam proses penelitian hingga selesai.
8. Seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal para ustadz, ustadzah, serta para guru yang telah banyak meluangkan waktu guna membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
9. Seluruh adek-adek santri Pondok Pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal yang saya sayangi dan yang telah membantu penulis mensukseskan Skripsi.
10. Adek ku tercita Sedy Ahmad Maulana yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan Skripsi.
11. Dek Salisa Mustaqimah yang selalu menemani saya dari semester satu hingga sekarang dan yang selalu memberikan dukungan semangat dan do'a yang tak kunjung henti dalam Menyusun Skripsi ini.
12. Teman teman saya Ahmad Burroidah Atsani, Priyono, Mohammad Nazrey Johany, Syafiul Anam, Inas Ghilda Noesa yang sudah penulis anggap sebagai saudara selama kuliah, serta yang selalu kebersamai kuliah rekan satu kelas dalam 7 semester, dan yang selalu memberikan semangat, dorongan, moivasi, canda, dan tawa dalam menyelesaikan Skripsi.
13. Temanku sepertongkrongan sepertouringan Dedy Rahman, Enggar Prasetyo, Ariq, Edi Herulivanto, Iqbal, Roni yang selalu ada Ketika sedang butuh merefresh pikiran dan yang selalu memeberikan dukungan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi.

14. Temanku Muhammad Iqbal Maulana saudaraku yang tampan Miftahul Anwar, Muhammad Rifki Syafrizal, Bintang Puja Kusuma yang sudah penulis anggap sebagai teman paling dekat yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dalam proses penulisan Skripsi.
  15. Teman temanku TP-C dan teman RECTOVERSO, teman satu seperjuangan seperangkatan dalam perkuliahan yang selalu memberikan warna gelak dan tawa di setiap harinya dan yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi.
  16. Teman temanku tim KKN R DR 14 yang selalu berjuang dalam kondisi apapun.
  17. Serta dalam semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang membantu dalam menyelesaikan Skripsi.
- Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga dapat memberikan ilmu baru pengalaman baru, segala kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun dapat penulis terima dengan senang hati.

Semarang, 20 Oktober 2021



**Fahmi Riza Agustina**

1704046101

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i`
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
TRANSLITERASI.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. POKOK MASALAH .....	6
C. TUJUAN MASALAH.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
F. METODE PENELITIAN .....	10
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. DINAMIKA PSIKOLOGIS.....	14
1. Pengertian Dinamika Psikologis .....	14
2. Aspek-aspek Psikologis.....	16

B. BULLYING .....	19
1. Definisi <i>Bullying</i> .....	19
2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	21
3. Karakteristik pelaku dan korban <i>bullying</i> .....	23
4. Faktor penyebab terjadinya <i>Bullying</i> .....	26
5. Macam-macam gangguan psikologis korban <i>Bullying</i> .....	28
6. Dampak <i>Bullying</i> .....	28
7. Upaya mengatasi Perilaku Bullying di Bidang Pendidikan .....	32
<b>BAB III PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	36
B. Sejarah singkat Pondok pesantren .....	38
C. Deskripsi Subjek Penelitian .....	33
D. Hasil Wawancara Sebelum Direduksi.....	42
E. Hasil Reduksi Wawancara.....	42
F. Display Data Hasil Penelitian .....	63
G. Kondisi Korban pada saat Pertama kali Datang di Pondok Pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal.....	67
H. Upaya yang Dilakukan Pengurus Pondok Pesantren Terkait Adanya <i>Bullying</i> di Pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
A. Dinamika Psikologis Korban <i>Bullying</i> .....	73
B. Keterbatasan Peneliti.....	83



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. KESIMPULAN .....	84
B. SARAN .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>126</b>

## ABSTRAK

Fahmi Riza Agustina (NIM: 1704046101), “*Dinamika Psikologis Korban Bullying di Pondok Pesantren*”.

Permasalahan *bullying* sampai sekarang masih sering banyak di jumpai di kalangan anak-anak bahkan sampai ke kalangan remaja sekalipun, di dalam pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis yang dirasakan oleh korban *bullying* yang berada di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif, analisis data deskriptif dengan menggunakan subjek sebanyak empat santri pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara dan observasi lapangan.

Dari ke empat subjek terkait permasalahan *bullying* yang terjadi kepada korban tersebut terdapat tiga subjek yang menjadi korban *bullying* verbal dan satu subjek yang menjadi korban *bullying* fisik. Dimana subjek HD, NV beserta, RR mendapati tindakan *bullying* verbal dengan seperti diberikan nama julukan atau labelling, mengintimidasi, serta perkataan yang menekan. Sedangkan RA mendapatkan perlakuan *bullying* fisik dengan mendapati tindakan di pukul dan ditendang oleh korban. Penyebab terjadinya tindakan *bullying* karena pelaku merupakan santri yang mendominasi di pondok pesantren. Keempat subjek tersebut sebelum mendapatkan perlakuan *bullying* subjek HD, NV, RR, serta RA merupakan santri yang terkenal dengan sifat riang dan gembira pada saat berada di pondok pesantren, namun pada saat keempat subjek mendapati tindakan *bullying* korban tersebut menjadi cenderung pendiam, takut, dan menutup diri dari lingkungan pondok. Akibat yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* adalah korban menjadi pemarah, sebal, takut, menjadi pendiam, serta menutup diri dari lingkungan. Tindakan coping dari *bullying* ini oleh pengurus sudah bertindak untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi namun masih banyak santri pelaku *bullying* yang tidak jera karena tindakan dari pengurus kurang tegas. Sedangkan pada santri yang menjadi korban tindakan *bullying* masih takut untuk berani melawan pelaku karena apabila dilawan maka akan dibalas lagi oleh pelaku *bullying*.

Kata kunci : *Dinamika psikologis korban bullying*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Semakin berkembangnya zaman dari waktu ke waktu, banyak sekali perubahan serta tuntutan hidup yang harus di penuhi sehingga membawa dampak terhadap pola tingkah laku serta daya pikir manusia. Tidak semua orang dapat memenuhi segala tuntutan hidup yang terjadi sehingga menyebabkan timbulnya suatu masalah dalam hidup yang dijalani. Permasalahan yang dihadapi manusia yang berat maka akan menimbulkan dampak stres, depresi, bahkan gangguan mental.

Akhir-akhir ini banyak ditemukannya permasalahan di dunia Pendidikan yang mulai di cemari oleh hal-hal yang sepatutnya tidak terjadi, mulai dari fenomena tawuran antar pelajar, penganiayaan terhadap guru, penindasan atau fenomena *bullying* yang masih marak terjadinya pada terhadap sesama siswa. Kurangnya Pendidikan moral yang diberikan oleh Pendidikan sekolah pada siswa-siswanya sehingga membentuk sifat arogansi.

Bukan hanya pada Pendidikan formal akan tetapi Pendidikan non formal seperti pondok pesantren juga mengalami hal serupa yang membedakan ialah pada pondok pesantren mampu memberikan antisipasi kepada para santrinya dengan pemberian Pendidikan moral yang membuat para santri paham akan *ta'dzim* atau dalam istilahnya ialah *tata krama* kepada yang dituakan yaitu kyai atau guru besar. Maka dari itu tidak mungkin terjadi akan namanya penganiayaan terhadap para guru maupun tawuran pelajar di dalam lingkup pondok pesantren.

Bullying merupakan suatu perilaku yang agresif dan dapat dilakukan dengan cara sengaja oleh kelompok atau individu secara terus menerus, dengan cara menyerang korban yang tidak bisa membela diri atau sedang

terpojokan. Pada awalnya bullying terjadi secara kontak fisik secara langsung, akan tetapi bentuk bullying semakin lebar sehingga berdampak pada psikologis korban kekerasan bullying. Bullying sendiri kerap terjadi di dunia nyata (*offline*) maupun di dunia maya (*online*).<sup>1</sup>

Bullying juga tidak dapat dianggap sebagai permasalahan yang dianggap sepele atau ringan dikarenakan dapat berhubungan dengan keadaan korban dari tindak *bullying* baik secara psikis maupun fisik, perubahan sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan *bullying*. Korban *bullying* ialah seseorang yang sangat dirugikan dalam tindakan *bullying* ini sebab korban akan merasakan yang namanya ketidaknyamanan berada di lingkup Pendidikan baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Pada korban keadaan yang ditemui pada fisik akan terlihat seperti luka memar atau pun luka dibagian tubuh akan tetapi pada keadaan psikologis korban dari tindak *bullying* akan mengalami berbagai macam-macam gangguan yang meliputi rasa tidak nyaman, takut, kurang percaya diri, serta merasa bahwa dirinya tidak berharga, persepsi bahwa sekolah merupakan tempat yang buruk karena perasaan takut, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun dikarenakan sulitnya berkonsentrasi, keinginan untuk bunuh diri. Pelaku *bullying* ialah seseorang yang dianggap kuat sehingga dapat berkuasa sehingga dapat melakukan suatu tindakan *bullying*. Terdapat karakteristik dari pelaku *bullying* yang merasa bahwa dirinya kuat, seseorang yang terkenal, agresif, merasa penguasa dan memiliki banyak pengikut.

Menurut pemaparan yang dikemukakan oleh Rigby (2007) dan Alike (2012) mengenai bullying yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara menekan atau mengintimidasi seseorang dengan cara tindakan fisik maupun

---

<sup>1</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 187

verbal yang terjadi dikarenakan tidak keseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban bullying.<sup>2</sup>

Fenomena *bullying* telah banyak terjadi baik dikalangan remaja bahkan sampai ke anak-anak sekalipun di lingkup sekolah. Pada zaman modern ini permasalahan *bullying* ini menjadi suatu permasalahan yang cukup berat, dikarenakan oleh banyaknya kasus-kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia telah tercatat sebanyak 1.626 kasus pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 1.891 kasus (*World Vision Indonesia*). Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), menyebutkan bahwasanya angka kekerasan tahun 2011 menunjukkan kenaikan cukup signifikan. Pernyataan ini berdasarkan laporan dan pengaduan yang di terima oleh Komnas PA pada tahun 2010 sebanyak 1.234 kasus, sedangkan pada tahun 2011 laporan yang diterima sebanyak 2.386 kasus.

Menurut salah satu berita yang terjadi tindak kekerasan (bullying) masih sering terjadi pada masa orientasi siswa baru (ospek). Situs lain juga memberitakan mengenai tindak kasus bullying yang dilakukan pada masa orientasi siswa baru. Tindakan bullying tersebut biasanya dilakukan oleh senior yang mendampingi juniornya pada masa orientasi siswa baru. Yang terjadi pada siswa berinisial A sekolah di SMA Katolik Don Bosco Jakarta Selatan, mengalami tindak kekerasan bullying yang dilakukan oleh para senior kelasnya. Dari hasil pemeriksaan terdakwa menyatakan bahwa terdapat bekas luka pukulan di tubuh korban serta mendapati bekas sulutan rokok yang terdapat ditubuh korban. Dari hasil penyelidikan terdapat 18 pelaku orang siswa kelas XII.

Remaja yang tinggal di lingkungan pesantren lebih banyak menghabiskan waktunya berada di pondok pesantren dari pada di sekolah, waktu untuk bertemu dengan teman sebaya dan senior lebih lama dari pada

---

<sup>2</sup> Ida Ayu & Komang, "Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1 No. 2, 2014, h. 251-261

bertemu dengan guru atau pengajar di sekolah. Jika santri baru kurang memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, maka kondisi tersebut bisa menimbulkan konflik terjadinya kasus bullying. Dalam proses pembentukan karakter santri pasti tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, dikarenakan terkadang masih banyak dijumpainya kasus pelanggaran peraturan-peraturan yang dilakukan oleh santri, dan yang sangat perlu diperhatikan dari sekian banyak permasalahan yang dilanggar santri adalah kasus bullying.<sup>3</sup>

Sama halnya yang terjadi di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal bahwa di pondok tersebut masih ditemukan problem-problem yang terjadi antar santri. Problem yang dilakukan sesama santri masuk kedalam kategori bullying. Di samping itu pimpinan pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal mengungkapkan bahwa di pesantren tersebut masih mendapati santri yang melakukan tindak bullying seperti melontarkan kalimat yang tidak enak, seperti mengejek, menghina, memaki dan menyakiti.<sup>4</sup> Kurangnya kesadaran mengenai sesama santri sehingga menimbulkan tindak bullying.

Dari pernyataan terkait dengan bullying, bahwa fakta di lapangan mengenai kasus tindak bullying terjadi pada senior, beberapa santri junior yang sering mendapat perlakuan kurang baik dari anak-anak yang usianya di atasnya seperti mengeluarkan kalimat kasar kepada adik kelas bahkan teman sendiri di tempat umum. Meskipun permasalahan yang terjadi pada santri terkait bidang pribadi dan sosial akan tetapi perbuatan tersebut bisa menimbulkan tingginya kemungkinan terjadinya tindak bullying di pondok pesantren.

---

<sup>3</sup> Sarkadi dkk, "Perlaku sosial santri di pondok pesantren Darul Mutaqim (ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, pekerjaan, wali murid, dan asal sekolah santri)", *Jurnal PPKN UNJ*, Vol 2, No 4, 2014, h.5

<sup>4</sup> wawancara sementara dengan pimpinan pondok al-Ulya Kedungsuren Kendal bapak SZ, tanggal 06 Maret 2021

Interaksi sosial yang tinggi sesama santri akan berpotensi menimbulkan sebuah pertikaian apabila tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan yang terpadu. Permasalahan yang sering muncul di dalam lingkup pondok pesantren atau sekolah berasrama merupakan perlakuan dari para senior yang kurang menyenangkan kepada junior bahkan teman sebaya sekalipun, mulai dari perpeloncoan, memanggil nama dengan sebutan hewan serta pembullying. Efek dari Tindakan tersebut memberikan dampak yang berpengaruh terhadap psikis dan fisik korban. Gangguan ini dapat juga berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran santri, jika proses pembelajaran terganggu maka santri akan mengalami hambatan dalam materi yang diberikan.

Menurut pandangan Austin & Joseph bahwa korban bullying memiliki tingkat kecemasan yang relative tinggi, depresi dan harga diri yang dimiliki rendah. Tingkat stress yang dialami oleh korban bukan hanya di timbulkan dari peristiwa yang terjadi sebelumnya, akan tetapi oleh ketakutan yang menghantui pikiran korban setiap waktu. Dampak korban bullying di pesantren mungkin lebih tinggi, dikarenakan interaksi yang dilakukan berlangsung selama 24 jam.

Dari pemaparan diatas di indikasikan bahwa di dalam pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal masih terdapat tindak kasus bullying sesama santri. Tindakan tersebut sangat memengaruhi proses kegiatan belajar mengajar santri. Masih sering terjadinya tindak kasus bullying maka hal tersebut harus menjadi perhatian khusus yang harus di utamakan dalam proses perkembangan santri. Dengan demikian peneliti bermaksud mengangkat skripsi yang berjudul **“DINAMIKA PSIKOLOGIS KORBAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN”**

## **B. POKOK MASALAH**

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka pokok permasalahan yang akan di kaji ialah, bagaimana

dinamika psikologis korban *bullying* di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan skripsi dari penelitian ini sesuai dengan pokok masalah ialah yang berguna mengeksplere mengenai bagaimana dinamika psikologis terhadap korban *bullying* di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian peneliti mengharapkan mempunyai berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antar lain:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan wawasan dalam pengembangan pengetahuan terkait, khususnya dalam bimbingan dan konseling karena tindakan *bullying* masih banyak terjadi di lingkup Pendidikan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti mampu mengidentifikasi keadaan psikologis korban *bullying* dan sebagai wawasan bagi peneliti sebagai calon guru BK untuk dapat mengurangi nilai tindakan *bullying* di lingkup Pendidikan.

##### **b. Bagi Santri**

Santri dapat memahami mengenai segala seluk beluk *bullying* yang serig terjadaia dilingkugan pondok pesantren serta diharapkan santri dapat menahan diri dari tindakan *bullying* sehingga santri tidak menjadi sasaran atau menjadi korban *bullying*.

##### **c. Bagi Guru**

Guru mampu memahami dan mengetahui bentuk-bentuk tindakan *bullying* dan tempat-tempat terjadinya tindakan *bullying* sehingga guru dapat memberikan pengawasan penuh disekolah agar tindakan *bullying* bisa dicegah terutama kepada korban *bullying*.



## E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka ini dimaksudkan sebagai penegasan Batasan yang logis dalam penelitian dan menjadikan sebagai sebuah petunjuk untuk mengetahui serta memperhitungkan ada tidaknya relevansi terhadap masalah yang ditulis oleh peneliti. Dengan hal ini maka peneliti melakukan peninjauan Kembali terhadap penelitian agar peneliti dapat menemukan perbedaan dari penelitian terdahulu.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian "Dinamika Psikologis Korban *bullying* di Pondok Pesantren", sebagai bentuk dari sebuah rujukan dari penelitian yang terkait dengan tema yang dilakukan oleh peneliti, dengan refrensi hasil dari penelitian terdahulu guna dalam membantu proses pengajian penelitian.

1. Skripsi yang ditulis oleh Dyah Ayu Ambarwati prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 dengan skripsi yang berjudul "Dinamika Psikoogis Korban *Bullying* di SMP Negeri 1 Sayegan, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh sumber data yang tajam. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui dari tindakan *bullying* yang terjadi serta mendeskripsikan mengenai dinamika psikologis pada korban yang mengalamoi tindak *bullying* di SMP Negeri 1 Sayegan. Penelitian ini memiliki kesamaan terhadap penelitian yang saat ini peneliti laksanakan, dengan kesamaan menggunakan metode penelitian kualitatif guna mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya tindak *bullying*. Pada proses teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi lapangan, tetapi dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan dari aspek tempat yang ditelito serta jenis informan yang tidak sama dengan peneliti lakukan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dyah Ayu Ambarwati, "Dinamika Psikologis Korban Bullying di SMP Negeri 1 Seyegan", Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Zakiyah Arofa, Hudaniah, Uun Zulfiana dari prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap empati Ditinjau dari Tipe Sekolah”. Pada penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku *bullying* yang ditinjau dari tipe sekolah dengan mengendalikan empati. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu mengenai perilaku *bullying* yang terdapat di pondok pesantren serta persamaan mengenai pendeskripsian guna tidak terulang Kembali kejadian (fenomena) *bullying* baik di lingkungan pondok pesantren maupun di sekolah dan tempat bermain.<sup>6</sup>
3. Penelitian yang ditulis oleh Nihayatuin Tasnim dari prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan mengangkat judul “Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kediri pada tahun 2015 dengan tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *bullying* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode statistik deskriptif, dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan statistik guna menguji hipotesis yang telah dibuat.<sup>7</sup>
4. Penelitian yang ditulis oleh Rina Mulyani prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan Skripsi yang berjudul “Pendekatan

---

<sup>6</sup> Zakiyah dkk, “Perilaku *Bullying* terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah, Penelitian, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

<sup>7</sup> Nihayatut Tasnim, “Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi, (Universitas Nusanantara PGRI Kediri, 2015),

Konseling Spiritual untuk Mengatasi *Bullying* (kekerasan) Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta pada tahun 2014 dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini peneliti menggali mengenai bagaimana dari intervensi yang dilakukan guna dalam mengatasi permasalahan kasus *bullying* dengan cara melakukan pendekatan dengan konseling spiritual. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.<sup>8</sup>

5. Penelitian yang ditulis oleh Femi Apriasti prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul skripsi “Proses Memaafkan pada Korban Bullying Studi Kasus pada Remaja di Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015 menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus dengan terjun langsung ke lapangan serta mengamati langsung permasalahan yang akan diteliti. Dalam skripsi ini mengkaji mengenai bagaimana proses memaafkan yang terjadi baik pada korban dan pelaku yang melatarbelakangi agama yang dianut sehingga perbuatan membenci tidak pantas dilakukan.<sup>9</sup>

## F. METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu langkah-langkah atau prosedur yang berguna untuk mengetahui sesuatu. Dalam artian luas bahwa metodologi ialah pengkajian atau pembelajaran secara mendalam terkait sebuah metode tertentu. Sedangkan metodologi penelitian adalah materi mengenai pengetahuan guna mendapatkan makna yang lebih mendalam mengenai sistematika atau langkah-langkah penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Rina Mulyani, “Pendekatan Konseling Spiritual untuk Mengatasi Bullying (kekerasan) Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

<sup>9</sup> Femi Apriasti, “Proses Memaafkan pada Korban Bullying studi kasus pada Remaja di Bantul Yogyakarta”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>10</sup> Syahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), h. 37

### **a. Jenis Penelitian**

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut pemaparan dari Boddan dan Taylor (2012) penelitian kualitatif ialah model prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan maupun lisan yang di peroleh dari seseorang atau perilaku yang sedang diamati.<sup>11</sup>

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif memfokuskan terhadap proses pengambilan data sehingga mendapatkan data secara baik. Penelitian kualitatif dalam proses penelitian di lapangan akan memperoleh sumber informasi kepada penelitian yang bersifat naratif dan deskriptif melalui ungkapan yang bersifat kontekstual, alamiah, dan memberikan hasil yang rinci.<sup>12</sup>

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang memfokuskan pada proses pengambilan data sehingga di dapatkan data yang di inginkan oleh peneliti. Adapun lokasi yang digunakan sebagai penelitian ialah pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal.

### **b. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data pertama yang sumbernya diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian serta data dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Sumber data atau informasi yang diperoleh merupakan hasil dari responden langsung atau santri yang menjadi korban dari tindak bullying. Responden tersebut dijadikan sebagai objek penelitian melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini data primer menggunakan metode observasi dan wawancara yang akan dilakukan kepada santri pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal.

---

<sup>11</sup> Tohrin, *metodologi penelitian kuantitatif*, (Sidoarjo : Zaifatma Publishing, 2008), h.1

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 12

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung atau kebalikan dari data primer yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder ini didapatkan melalui orang lain, dokumen, berupa data-data ilmiah seperti catatan ilmiah atau literatur buku.<sup>13</sup> Data sekunder yang di dapat oleh peneliti di pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal yaitu pengurus, BK, pesuruh (pengurus kebun), teman, serta tetangga sekitar lingkup pondok.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang di peroleh guna memenuhi kebutuhan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan terhadap objek yang dituju (diamati), dengan melalui panca indra seperti mata, telinga, hidung, mulut, tangan, dan seluruh anggota badan. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan pengamatan semata guna dapat menyimpulkan kejadian dilapangan.<sup>14</sup> Dengan terjun di lapangan melakukan observasi serta mengamati sampel yang akan menjadi subjek penelitian. Populasi atau sampel tersebut ialah santri pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bersifat formal guna mendapatkan informasi secara rinci melalui prosesi tanya jawab dengan cara lisan agar dapat membangun makna dalam topik pembicaraan tertentu. Wawancara digunakan sebagai peneliti guna

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), h,137

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rienka Cipta,2013), h.273

mengumpulkan data jika peneliti ingin mencari masalah yang harus diteliti.<sup>15</sup> Dalam melakukan wawancara yang melibatkan peneliti dengan santri pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal guna mengumpulkan data informasi yang mendasar serta laporan mengenai diri sendiri (*self-report*).

#### **d. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif, analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari data kelompok yang diteliti.<sup>16</sup>

### **G. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Berikut akan dijelaskan sistematika penelitian dalam skripsi ini:

Bab pertama dalam bab ini disebut juga dengan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian.

Bab kedua atau disebut dengan subab landasan teori dalam hal ini akan dibahas mengenai permasalahan yang dikaji yaitu mengenai dinamika psikologis yang kemudian akan membahas mengenai bullying.

Bab ketiga pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi umum pondok pesantren Al Ulya Kedungsuren dan deksripsi permasalahan.

Bab keempat ialah bab analisis dari hasil penelitian dan landasan teori tentang dinamika psikologis korban *bullying* dipesantren dalam mengatasi tindak bullying terhadap sesama santri.

Bab kelima pada bab ini berisikan kesimpulan, saran, dan penutup.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), h,231

<sup>16</sup> Saefuddin A, *metode penelitian* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 1998 ), h. 126

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Dinamika Psikologis

#### 1. Pengertian Dinamika Psikologis

Menurut pemaparan dari Koestoer Partowisastro menjelaskan bahwasannya dinamika psikologis ialah suatu proses yang terjadi serta bergejolak di dalam diri manusia atau individu. Pada proses ini akan memunculkan perasaan yang dapat dihayati, jika didalam diri individu mengalami sesuatu hal maka akan terjadi perubahan-perubahan baik dari cara mereka hidup maupun dari tingkah laku. Pada perubahan tersebut akan memberikan efek dalam berinteraksi dengan sosial maupun dalam gejolak diri individu, dikarenakan interaksi yang muncul dari implus egoitis dan timbul dari hasrat-hasrat sosial.<sup>17</sup>

Menurut penjelasan dari Yustinus Semium dalam bukunya, Freud mengemukakan bahwasannya terdapat satu prinsip dimana prinsip tersebut disebut dengan prinsip motivasional dan dinamik, yaitu bahwa suatu prinsip yang menjelaskan mengenai kekuatan-kekuatan yang mendorong di balik tindakan-tindakan manusia. Freud juga memaparkan bahwasanya dengan teori dinamika penyimpanan energi, bahwa energi dapat berpindah dari tsatu tempat ke tempat lain akan tetapi tidak hilang dari system kehidupan. Berdasarkan pada prinsip ini bahwasanya energi psikis dapat berubah-ubah dan dapat menjadi enegi fisiologis dan juga sebaliknya.<sup>18</sup>

Sedangkan psikologis berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata *Psyche* atau *psikis* yang berarti jiwa dan *logos* yang memiliki arti ilmu. Maka psikologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai ilmu-ilmu yang bersangkutan paut dengan kejiwaan manusia. Akan tetapi

---

<sup>17</sup> Koestoer Partowisastro, "*Dinamika Psikologis Sosial*", (Jakarta Pusat : Erlangga, 1983), h.9

<sup>18</sup> Yustinus Semium, "*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*", (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h.68

dikarenakan jiwa manusia bersifat abstrak dan tidak dapat dikaji dengan menggunakan kajian empiris, maka kajian tersebut bergeser kepada gejala jiwa atau tingkah laku manusia. Psikologis juga merupakan sebuah ilmu mengenai perilaku atau bisa disebut dengan aktivitas-aktivitas individu. Perilaku tersebut berupa perilaku yang tampak dan perilaku tidak tampak.

Menurut pemaparan yang diungkapkan oleh Refia dan Purwoko (2014) menjelaskan mengenai konsep dinamika psikologis yang merupakan proses terjadinya dalam kejiwaan seseorang individu pada saat menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan (konflik), yang mencakup persepsi, sikap, serta perilaku individu.

Terdapat macam-macam komponen yang terdapat pada diri manusia sehingga dapat mempengaruhi dan membentuk suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dinamika psikologis :

- a) Komponen kognitif, merupakan komponen preseptual yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, serta keyakinan.
- b) Komponen afektif, merupakan komponen yang bersifat emosional berhubungan langsung dengan perasaan senang dan tidak senang terhadap objek dari pelaku.
- c) Komponen konatif, merupakan kompone perilaku atau yang disebut dengan (*action component*) yang berhubungan dengan kecenderungan dalam bertindak terhadap objek.

Pada ketiga komponen tersebut selalu bersambung dan runtut sehingga dapat menimbulkan suasana yang harmonis, akan tetapi pasti akan terdapat yang namanya konflik pada setiap pemikiran, perasaan serta kemauan yang saling berlawanan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pada definisi dinamika psikologis merupakan gambaran atau perubahan kondisi pada psikologis seseorang yang sebelum dan sesudahnya dapat dilihat dari pola dan tingkah laku individu. Sebab



perilaku manusia selalu mengalami aspek-aspek psikologis setiap harinya seperti aspek kognitif, emosi serta sosial. Kepribadian manusia pada dasarnya berdasarkan pada apa yang telah dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat oleh manusia.

## **2. Aspek-aspek Psikologis**

Pada proses kehidupan manusia selalu diiringi dengan ketiga aspek psikologis yang antara lain aspek kognitif, aspek emosional, serta aspek hubungan interpersonal.

### **a) Kognitif**

Proses kognitif dalam kehidupan manusia sangat berperan dalam proses pengambilan sebuah keputusan pada setiap individu yang sejalan dengan proses kognitif sehingga menjadi dasar pada timbulnya prasangka.

- 1) Prasangka adalah sebuah evaluasi dari seseorang atau suatu kelompok yang melandaskan diri kepada lingkungan supaya nantinya diterima di lingkungan tersebut. Prasangka mengarahkan kepada sifat yang negative atau ketidaksukaan terhadap suatu kelompok atau individu yang diwujudkan menjadi sifat yang negative.
- 2) Belajar sosial ialah sebuah teori dalam belajar, proses pembelajaran yang muncul sebagai fungsi dari pengamatan, penguasaan, serta dalam sebuah kasus proses belajar imitasi, dan peniruan perilaku orang lain.
- 3) Motivasi merupakan penadangan prasangka sebagai sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau sebuah kelompok untuk mencapai sebuah kesejahteraan.
- 4) Pengamatan adalah hasil dari perhatian jiwa secara aktif dan penuh perhatian guna menyadari sebuah adanya suatu rangsangan. Dalam sebuah pengamatan ini seseorang yang sadar dapat memisahkan unsur dari suatu objek,

5) Ingatan ialah kemampuan jiwa dalam memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), serta menimbulkan Kembali (*remembering*) yang semuanya terpusat pada otak.

b) Emosi

Sudarsono (1993) mengartikan emosi ialah suatu keadaan yang kompleks dari organism yang terganggu perasaannya yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam organ tubuh yang sifatnya luas. Perubahan tersebut didasari pada kebiasaan ditambahi dengan perasaan yang kuat mengarah kepada bentuk tingkah laku atau perilaku tertentu. Berkaitan pada kondisi tubuh, denyut jantung, pernafasan, sirkulasi darah, dan dapat di ekspresikan dengan tersenyum, tertawa, menangis, dan dapat merasakan perasaan seperti senang dan kecewa.<sup>19</sup>

Menurut pemaparan darwis (2006) menjelaskan bahwasanya emosi merupakan suatu gejala pada psiko-fisiologis sehingga dapat menimbulkan efek pada persepsi, sikap, serta tingkah laku seseorang. Emosi dapat dirasakan secara psikofisik karena langsung berkait dengan fisik dan jiwa seseorang.<sup>20</sup> Terdapat empat fungsi emosi dalam kehidupan manusia, sebagai berikut:

- 1) Emosi sebagai pembangkit energi (*energizer*), emosi dapat membangkitkan energi dari dalam diri seseorang, marah menggerakkan diri seseorang untuk dapat melakukan serangan, takut menggerakkan diri seseorang untuk berlari, dan cinta dapat menggerakkan seseorang untuk bermesraan.
- 2) Emosi sebagai pembawa informasi pada fungsi ini lebih mengarah kepada komunikasi yang sifatnya intrapersonal, Ketika emosi yang dirasakan seseorang maka secara tidak

---

<sup>19</sup> Sudarsono, *Kamus Filasafat dan Psikologi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993)

<sup>20</sup> M Darwis Hude, *Emosi – Perjalanan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia dalam Qur'an*, (Jakarta : Erlangga, 2006), h. 18

langsung mereka sadar bahwa apa yang sedang terjadi pada dirinya sendiri.

- 3) Emosi sebagai sebuah komunikasi yang memiliki fungsi sebagai komunikasi intrapersonal dan interpersonal. Seperti pada saat seseorang yang sedang bercerita dengan temanya yang menceritakan cerita sedih sehingga membuat mereka menangis dan temannya sebagai pendengar komunikasi juga ikut menangis.

c) Hubungan Intrapersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan pribadi, Didalam hubungan interpersonal merupakan sebuah bentuk hubungan yang dapat melibatkan perasaan antara dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten.

Dalam proses pemenuhan kebutuhan manusia di perlukan pembentukan hubungan dengan orang lain, terdapat beberapa kebutuhan manusia yang dimiliki antara lain seperti kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan fisiologis (makan dan minum), kebutuhan penghargaan dari orang lain, serta kebutuhan kasih sayang. Kebutuhan sangat mempunyai dampak besar bagi individu, karena kebutuhan tidak lepas dari campur tangan dari orang lain pada umumnya sebagai makhluk sosial di mana membutuhkan pola interaksi sosial.

## **B. BULLYING**

### **1. Pengertian Bullying**

Bullying dalam bahasa Indonesia mempunyai arti “menyakat” atau dengan kata lain mengganggu, mengusik serta merintangi orang lain.<sup>21</sup> Kata bullying berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “*bull*” yang berarti banteng. Secara etimologis istilah “*bully*” yaitu ialah

---

<sup>21</sup> Rohmah Ismiatun, “Bullying Di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta”, Skripsi, (Univeritas Yohyakarta, 2014).

penggertak atau orang yang suka mengganggu bahkan menindas orang yang lebih lemah dari yang menindas. Secara terminologi menganggap bullying merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan kedalam bentuk aksi yang menimbulkan seseorang menjadi korban atas perlakuan yang dilampiaskan sehingga menyebabkan korban menjadi menderita, aksi ini dilancarkan oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat dilakukan berulang-ulang, tidak bertanggung jawab, serta dilandasi oleh rasa kebahagiaan atau kepuasan yang dirasakan (Humaedi, 2017).

Secara umum bahwa bullying merupakan sebuah perilaku dalam bentuk penindasan yang dilakukan kepada korban sebagai tujuan untuk menyakiti, melukai, mencelakakan, serta merusak korban secara mental, fisik, sosial, serta emosional korban. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud membuat korban menjadi menderita.<sup>22</sup>

Menurut Ken Rigby, bahwa bullying ialah sebuah hasrat untuk menyakiti korban. Tindakan ini dilaksanakan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat dan dilakukan dengan perasaan senang.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Olewus menganggap bahwa bullying merupakan perilaku yang agresif dengan mengakibatkan seseorang kedalam keadaan yang kurang menyenangkan, tidak nyaman atau terluar serta bisa dilakukan secara berulang-ulang.<sup>24</sup>

Menurut pemaparan dari *American Psychological Association*, mengungkapkan bahwa bullying merupakan bentuk dari perilaku seseorang yang agresif dan dengan sengaja menyebabkan ketidaknyamanan terhadap orang lain. terkadang bullying dilakukan

---

<sup>22</sup> Ela Zain Zakiyah, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol.4. 2, h. 325.

<sup>23</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal.3

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.12

oleh sekelompok orang atau individu yang merasa bahwa dirinya lebih kuat dibandingkan dengan orang yang lemah. Banyak orang berasumsi bahwa perilaku bullying hanya sekedar memukul atau menendang, akan tetapi realita yang sebenarnya mengungkapkan bahwa bullying tidak hanya seperti yang diasumsikan oleh banyak orang, melainkan bullying seperti memberikan sebuah surat ancaman bagi korban atau menyebarkan aib orang lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tindak perilaku bullying merupakan suatu perilaku yang mencerminkan nilai-nilai negative yang akan berkelanjutan dan dilakukan secara berulang-ulang. Tindakan tersebut dilakukan dengan sengaja dan dalam posisi sadar bertujuan untuk melukai orang (korban) secara fisik serta emosional yang dilancarkan oleh sekelompok atau seseorang yang merasa bahwa dirinya lebih kuat dibandingkan dengan orang yang lemah. Didalam ranah tersebut terjadi ketidak seimbangan anatar kekuasaan serta kekuatan dari pihak yang terlibat.

## 2. Bentuk-bentuk Bullying

Pelaku bullying biasanya memiliki sifat tempamental (emosi), mereka melakukan tindak bullying guna sebagai bentuk pelampiasan kekecewaan serta kemarahan yang sedang mereka alami,<sup>26</sup> korban. Bullying memiliki beberapa macam, yaitu sebagai berikut Tatum.

### a) *Physical Bullying* (Fisik)

Bullying fisik yaitu mencakup penyerangan fisik, seperti memukul, menonjok, menampar, dan lain-lain. Bullying fisik juga dapat mencakup senjata, baik senjata tajam maupun senjata tumpul guna melukai korban atau mengancam korban dengan cara sengaja.

### b) *Verbal Bullying* (Vebal)

---

<sup>25</sup> Anggraini Pramesti, *Celebrate Your Wirdnes Positeens: Positive Teens Againts Bullying*, (Bandung: PT Gramedia, 2014), h.8

<sup>26</sup> Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan)*, (Jakarta:PT Gramedia,2008), h.15

Terjadi apabila pelaku melakukan tidak intimidasi melalui perkataan tidak enak kepada korban bullying. Tindakan intimidasi yang dilakukan seperti cacian, makian, hinaan, hingga ejekan.

c) *Gesture Bullying* (Sikap)

Bullying berupa pelaku bullying menunjukkan sikap rasa tidak senang (benci), seperti menatap sinis, mengacuhkan, cuek, mengucilkan, dan menganggap remeh korban.

d) *Extortion Bullying* (Pemerasan)

Pemerasan yang dilakukan oleh teman sebaya dengan tujuan memberikan berupa ancaman dan tindak intimidasi agar mendapatkan uang atau barang tertentu dengan cara memaksa. Kasus pemerasan ini masih sering terjadi dilingkungan sekolah yang bisa disebut dengan pemalakan.

e) *Exclusion Bullying* (Eksklusivitas)

Eksklusivitas kebanyakan dilakukan oleh siswa perempuan dalam pergaulan di sekolah. Terdapat berapa teman yang tidak dimasukkan kedalam kelompok (circle) dan dikucilkan oleh Sebagian kelompok yang terlihat populer dikalangan tertentu. Siswa yang dikucilkan akan terisolasi dari pergaulan teman sebayanya.

Pemamaparan menurut Riauskina dkk<sup>27</sup> mengelompokkan perilaku tindakan bullying menjadi lima bagian:

a) Kontak fisik secara langsung

Jenis bullying ini biasa dilakukan dengan cara memukul, menendang, mendorong, menggigit, menjakak, mencubit, mengunci seseorang di dalam ruangan, mencakar, meremas, serta merusak barang milik korban.

b) Kontak verbal secara langsung

---

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), h.27

Bullying ini dilakukan dengan cara memberikan ancaman kepada korban, memperlakukan, mengganggu, merendahkan, memberi nama panggilan, mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan hoax yang tidak benar terhadap korban.

c) Perilaku non verbal secara langsung

Bullying non-verbal langsung ini tidak terlalu jelas bentuknya dikarenakan bullying ini dilakukan tanpa menggunakan suatu kalimat atau sebuah umpatan bahkan tanpa tindakan fisik sekalipun. Dikarenakan dalam jenis bullying ini tergolong dilakukan dengan cara memandang dengan tatapan sinis, menjulurkan lidah, serta menampilkan ekspresi wajah yang tidak menyenangkan.

d) Perilaku non-verbal secara tidak langsung

Pelaku melakukan tindakan bullying dengan mendiamkan seseorang, mengucilkan, mengabaikan keberadaan korban, serta memanipulasi persahabatan hingga retak.

e) Pelecehan seksual

Jenis bullying ini melakukan suatu tindakan dengan perbuatan yang tidak sewajarnya terhadap korban. Tindakan ini masuk kedalam golongan perilaku agresi fisik maupun verbal, dikarenakan pelecehan seksual tidak selalu dilakukan dengan tindakan fisik dan verbal saja, akan tetapi perkataan yang menjurus kepada permasalahan seksual juga masuk kedalam golongan pelecehan seksual.

### 3. Karakteristik pelaku dan korban *bullying*

a) Karakteristik Pelaku *Bullying*

Menurut penjelasan yang di paparkan oleh ponny Retno Astuti menjelaskan bahwasannya seorang atau sekelompok yang menjadi pelaku dari tindak bullying memiliki beberapa karakteristik tertentu:<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*. (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), h.55

- 1) Berkelompok serta menguasai kehidupan sosial siswa disekolah
- 2) Merupakan tokoh populer (terkenal) di lingkup sekolah
- 3) Ditandai dengan bertindak caper seperti sering berjalan di depan kelas, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan bahkan melecehkan
- 4) Bersifat agresif baik secara fisik maupun verbal, pendendam serta iri hati

Sedangkan karakteristik pelaku bullying menurut SEJIWA memaparkan:<sup>29</sup>

- 1) Pernah menjadi korban dari tindak kasus *bullying*
- 2) Ingin merasa di akui
- 3) Ingin menunjukkan eksistensi diri
- 4) Pengaruh dari tayangan TV yang negative
- 5) Merasa paling senior
- 6) Menutupi kekurangan
- 7) Mencari perhatian
- 8) Balas dendam
- 9) Iseng
- 10) Sering mendapati perlakuan *bullying* dirumah dan dari teman-teman seperkumpulannya
- 11) Ikut-ikutan

Dari pendapat diatas yang dijabarkan bahwasannya karakteristik pelaku *bullying* terdapat macam dan bentuk ragamnya, serta dapat disimpulkan bahwasannya pelaku *bullying* merupakan seorang individu yang lebih kuat daripada korabannya, yang bersikap seperti seorang populer, serta merasa bahwa dirinyalah

---

<sup>29</sup> SEJIWA, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta:PT Grasindo, 2008 ), h.16



yang paling kuat sehingga memiliki banyak pengikut dan menguasai suatu komunitas.

b) Karakteristik korban *bullying*

Tindak kasus *bullying* tidak akan terjadi apabila hanya dengan terdapat pelaku saja, maka dari itu terdapat korban yang menjadi sasaran dalam melancarkan penganiayaan dan penindasan yang dilakukan oleh pelaku *bullying* maka dari itu terdapat macam-macam karakteristik korban *bullying* :

- 1) Bersifat pemalieu
- 2) Bodoh dan dungu
- 3) Mendadak menjadi sosok pendiam dan penyendiri
- 4) Sering tidak masuk sekolah karena takut
- 5) Berperilaku aneh dan tidak biasa, seperti takut, marah tanpa sebab dan mencoret-coret

Sedangkan karakteristik korban *bullying* menurut SEJIWA adalah sebagai berikut: <sup>30</sup>

- 1) Berfisik kecil dan lemah
- 2) Berpenampilan lain dan biasa
- 3) Anak yang canggung
- 4) Memiliki kepercayaan diri yang rendah
- 5) Anak yang dianggap menyebalkan dan menantang *bully*
- 6) Anak yang memiliki fisik sempurna atau sebaliknya
- 7) Anak yang kurang mampu atau bisa saja anak orang kaya
- 8) Kurang pandai dalam KBM
- 9) Anak yang gagap

Anak yang dianggap sering argumentative terhadap *bully* berdasarkan pemamparan diatas dapat di tarik kesimpulan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.17

bahwasannya korban *bullying* yang terdapat di sekolahan adalah seseorang yang pemalu, berfisik kecil dan lemah, tidak percaya diri, memiliki fisik yang sempurna atau sebaliknya, serta di anggap remeh.

#### **4. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying***

Menurut pemaparan yang di kemukakan oleh Humaedi, (2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak *bullying* antara lain:

##### **a) Keluarga**

Tindakan *bullying* biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah, dengan tindakan orang tua yang sering memberikan hukuman kepada anaknya sendiri secara berlebihan, stress, agresi, situasi rumah yang penuh tekanan, serta permusuhan yang menyebabkan anak menjadi cenderung melakukan tindakan *bullying*. Di dalam situasi ini anak akan sangat mudah untuk merekam kejadian yang menimpa dirinya sendiri dan akan mendapat pelajaran dari orang tuanya mengenai perilaku *bullying*, dengan cara mengamati setiap konflik-konflik yang terjadi pada anak serta orang tua dan kemudian meniru dan mempraktikkannya terhadap teman-temannya. Jika tidak mendapatkan sanksi yang tegas dari lingkungan mengenai proses adaptasi anak mungkin terdapat beberapa kemungkinan bahwa anak tidak akan melakukan tindakan *bullying*.

##### **b) Sekolah**

Pihak sekolah yang lalai sering mengabaikan keberadaan *bullying* disekolah, dikarenakan jarang sekali terdeteksi oleh pihak sekolah. Dibalik itu terdapat pelaku *bullying* yang mendapatkan kesempatan dan kekuatan untuk mengintimidasi anak lain (korban). Keberadaan *bullying* berkembang dengan sangat pesat didalam lingkup Pendidikan serta membawa masukan yang bersifat negative terhadap siswa lain.

##### **c) Kelompok sebaya**

Pada suatu perkumpulan pasti mempunyai yang namanya *genk* atau disebut dengan kelompok sebaya, dengan adanya kelompok sebaya membuat anak-anak pada saat berinteraksi dengan teman, di sekolah atau di sekitar rumah pasti akan mempunyai pikiran untuk melakukan bullying, baik bersifat verbal maupun non-verbal demi menunjukkan status sosial mereka. Terdapat beberapa anak melakukan tindak bullying dalam rangka untuk membuktikan bahwa dirinya dapat masuk kedalam kelompok tertentu.

d) Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial yang memandang bahwa dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah bisa menjadi penyebab timbulnya tindakan bullying. Mereka dengan status sosial menengah ke bawah mereka hidup dalam kemiskinan serta dengan melakukan berbagai hal guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Jadi tidak heran apabila di dalam lingkungan sekolah seringkali terdapat pemalakan antar siswa.

e) Tayangan televisi dan media cetak

Tayangan dari acara televisi kini semakin tidak mendidik dan akan menimbulkan pola perilaku yang mencerminkan tindakan bullying dari segi tayangan acara yang mereka lihat.

Penelitian yang diteliti oleh Abdul Rahman Assegaf<sup>31</sup> di dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa analisis yang menjadi penyebab terjadinya tindak bullying di dalam dunia Pendidikan. Pertama, bullying terjadi jika terdapat pelanggaran yang disertai dengan hukuman fisik, kedua, bullying dapat terjadi apabila diakibatkan oleh pengaruh dari lingkungan, sosial media, seperti televisi yang dapat memberikan pengaruh besar penontonnya, dan yang ketiga, bullying dapat terjadi jika terdapat akibat buruknya system dan kebijakan Pendidikan yang ditetapkan. Dikarenakan

---

<sup>31</sup> Novam Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.21-22

bullying dapat dilakukan oleh system di dalam sekolah maupun gurunya sendiri sekalipun. Di samping ketiga faktor tersebut faktor yang terakhir adalah mengenai pengaruh faktor ekonomi dan sosial dari pelaku. Bullying merupakan sebuah alat sebagai refleksi pengembangan kehidupan masyarakat yang memberikan efek pergeseran yang sangat pesat sehingga memunculkan yang dinamakan *instant solution*.

#### **5. Macam-macam Gangguan Psikologis Korban Bullying**

Pada umumnya gejala yang ditimbulkan dari korban tindak kekerasan bullying dapat menimbulkan rasa cemas yang berlebihan, trauma serta ketakutan sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar korban di lingkup sekolah yang dapat menimbulkan presentase nilai menjadi menurun. Apabila tindakan bullying dilakukan dalam kurun waktu yang lama dan terus-menerus, maka akan dapat mempengaruhi harga diri korban hingga bahwa dirinya sering merasakan kecewa. Di samping itu gangguan yang terjadi antara lain seperti korban rentan terhadap stress dan depresi, merasa tidak aman di lingkungan sekolah, menyendiri atau mengucilkan diri, merasa dirinya terbatas karena takut melakukan kesalahan, hingga dalam kasus yang paling mengerikan, bullying dapat membuat korban melakukan tindakan nekat bahkan hingga bisa melakukan bunuh diri.

#### **6. Dampak Bullying**

Bullying ialah sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar serta mengandung sifat kekerasan yang mempunyai tujuan guna membuat sebuah ancaman atau terror yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain. anak-anak tidak bisa jauh dari namanya teman sebaya (peer group), akan tetapi di sisi lain terdapat banyak anak yang mengalami stress dan sensitif di dalam lingkup pergaulannya, hal ini muncul dikarenakan dari perkataan negative dari teman sebayanya tersebut. Perlakuan yang bersifat negatif yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan akan menimbulkan efek negatif pula bagi korban, seperti

halnya, memunculkan sifat depresi, gangguan kecemasan, dan mengalami penurunan konsentrasi sehingga akan berdampak pada akademis korban. Korban bullying juga dapat mengalami depresi yang sangat besar sehingga dapat melakukan tindakan bunuh diri.<sup>32</sup>

Menurut penjelasan dari SEJIWA menjelaskan bahwasannya dalam suatu tindakan *bullying* ditemukan gejala-gejala yang terlihat pada korban tindak *bullying*. Terdapat beberapa gejala dalam tindak kasus *bullying* antara lain:<sup>33</sup>

Table 1. Gejala dampak *bullying*

1. mengurung diri ( <i>school phobia</i> )	14. kurang semangat
2. menangis	15. menjadi pendiam
3. meminta pindah sekolah	16. sensitive
4. prestasi anak menurun	17. rendah diri
5. menurunnya konsentrasi anak	18. menyendiri
6. kurangnya bersosialisasi	19. bersifat kasar
7. suka disuruh oleh pelaku <i>bullying</i>	20. mudah menangis (untuk umur yang masih kecil)
8. anak menjadi penakut	21. berkeriangat dingin
9. mudah marah	22. tidak percaya diri
10. gelisah	23. mudah merasa cemas
11. menangis	24. pendiam
12. berbohong	25. mudah merasa tersinggung
13. mendapati luka memar	26. mimpi buruk

Menurut penjelasan dari Novan Ardy Wiyani mengenai dampak dari tindak kasus *bullying* yang menyebabkan korban mengalami

<sup>32</sup> Nurul Hidayati, *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*, (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, vol.12, 01), h.45

<sup>33</sup> SEJIWA, *Bullying : Mengatasi Kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*, (Jakarta:PT Grasindo, 2008), h.12

berbagai macam gangguan kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) merupakan dimana korban dari *bullying* mengalami rasa tidak nyaman, takut, tidak berharga, serta rendah diri. Kondisi yang buruk terkait kondisi sosial yang membuat korban merasa takut akan masuk ke sekolah bahkan enggan untuk berangkat ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, menurunnya nilai prestasi akademik anak, susah untuk berkonsentrasi, hingga memiliki keinginan untuk melakukan tindakan bunuh diri. Dari beberapa pemaparan bentuk gejala yang di sebabkan oleh *bullying* maka peneliti menyimpulkan bahwasannya dengan terdapatnya gejala-gejala tersebut maka dapat mengakibatkan korban mengalami tekanan secara psikologis, sebagai contoh yaitu pada saat masih kecil orang yang mengalami atau menjadi korban dari tindak *bullying* kemungkinan besar pada saat menginjak dewasa akan mengalami depresi dan rasa kurang percaya diri.

Chakrawati mengemukakan bahwa terdapat beberapa dampak yang di alami dari tindakan bullying bagi korban antara lain: (1) Minder, (2) Depresi, (3) Luka fisik, (4) Terisolasi dari pergaulan, (5) Prestasi akademik anak menurun, (6) Merasa ketakutan, (7) Kurang bersemangat, (8) Bisa berakibat timbulnya keinginan bunuh diri.<sup>34</sup>

Menurut pemaparan Suryani terdapat beberapa dampak dari tindakan bullying yang di alami oleh korban yaitu, (1) Minder/rendahnya rasa percaya diri, (2) Depresi, (3) Pemalu dan sukar menyendiri, (4) Menurunnya nilai potensi akademik anak, (5) Merasa terisolasi dari perkumpulan, (6) mempunyai pikiran untuk melakukan bunuh diri.<sup>35</sup>

Dari pemaparan diatas yang di ungkapkan oleh beberapa ahli terkemuka, dapat disimpulkan bahwa bullying sangat memberikan dampak negatif kepada korban. Efek dari tindakan tersebut dapat

---

<sup>34</sup> Chakrawati Fitria, *Bullying Siapa Takut*, (Solo: Tiga Ananda, 2015), h.15

<sup>35</sup> Suryani, *Stop Bullying*, (Bekasi: Soul Journey, 2016), h.109

berlangsung singkat maupun lama, akan tetapi kebanyakan dari dampak tindakan bullying tersebut berhubungan dengan mental dan emosional anak baik bagi korban maupun pelaku sekalipun.

Pemaparan diatas merupakan dampak bullying yang bersifat umum, akan tetapi dampak dari bullying yang bersifat khusus ialah kesehatan mental bagi korban itu sendiri. Dampak dari perilaku tersebut mengakibatkan depresi yang membuat korban mengalami penurunan konsentrasi, menurunnya rasa tidak percaya diri, phobia sosial, dengan takut diperhatikan di muka umum, cemas yang berlebihan, putus sekolah, hingga timbul rasa untuk melakukan keinginan untuk membully, bahkan sampai muncul keinginan untuk bunuh diri.<sup>36</sup>

Melihat penjelasan mengenai tindak kasus bullying menilai bahwa di dalam pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal, ditemukan problem-problem yang dilakukan sesama santri tersebut masuk kedalam golongan kategori bullying. Dari hasil penelitian observasi awal dan pra-penelitian, didapat bahwa santri yang terlibat dan melakukan kasus bullying lumayan banyak ditemukan, terutama bagi santri putra. Dari penjelasan pimpinan pondok pesantren al-Ulya kedungsuren Kendal bahwa “santri dipondok al-Ulya Kedungsuren Kendal masih sering mendapati santri yang melontarkan perkataan yang tidak enak, seperti mengejek, menghina, memaki. Akan tetapi jika santri tersebut hatinya kuat maka tidak akan sakit hati, jika salah satu rekan atau teman bahkan junior sekalipun tidak terima bisa saja tindakan tersebut menimbulkan pertikaian bahkan sampai perkelahian. Dari santri-santri yang telah melanggar, menimbulkan masalah, atau membully akan dikenai sanksi potong rambut gundul agar santri merasa jera” (hasil wawancara sementara dengan pimpinan pondok al-Ulya Kedungsuren Kendal bapak SZ, tanggal 06 Maret 2021)

---

<sup>36</sup> Anggraini Prawesti, *Celebrate Your Weirdness Positens: Positive Teens Againts Bullying*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hal.13-14

## 7. Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Bidang Pendidikan.

Guru memiliki peran penting terhadap tindak bullying yang dilakukan oleh siswa yaitu sebagai pembimbing dan berperan memberikan nasihat, mengarahkan, serta membina siswa sehingga dapat mengatasi masalah yang sedang mengalami tindak kasus bullying. Dengan adanya guru sebagai pembimbing agar dapat meminimalisir tindak kasus bullying yang terjadi di lingkup sekolah.

Terdapat banyak cara agar dapat menanggulangi perilaku tindak bullying yang terjadi di lingkup sekolah salah satunya dengan, memaksimalkan layanan bimbingan konseling di lingkup Pendidikan atau sekolah.

Priyanto mengungkapkan bahwa tugas dari guru BK/konselor guna melayani konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap seorang klien (siswa) dalam upaya guna membantu menangani permasalahan yang dimiliki oleh klien. Maka dari itu layanan yang diberikan konselor dapat membantu klien (siswa) dalam mengatasi masalah mengenai persoalan bullying.<sup>37</sup> Di samping penjelasan yang diungkapkan guna mengatasi tindakan bullying yang terjadi di lingkup sekolah yaitu terdapat usaha-usaha yang bersifat preventif, yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>

### a) Pendidikan Agama

Nilai-nilai agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Pendidikan nilai-nilai agama diberikan kepada anak untuk percaya kepada Tuhan dan berusaha menjaga serta memenuhi nilai-nilai dan kaidah agama. Para pakar ahli mengenai kejiwaan mengungkapkan bahwa tindakan dan perilaku sangat mempengaruhi terhadap kepribadian. Kepribadian tersebut dibentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilewati dari lahir, agar

---

<sup>37</sup> Ifajri Yenes, *Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/konselor dalam pengetasannya*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.5.2, h.121

<sup>38</sup> Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.91-94



terbentuk kepribadian anak yang bersifat baik, maka orang tua harus memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak dan mengarahkan anak ke pribadi yang sehat dan kuat.

b) Dasar Pendidikan yang diberikan orang tua

Pendidikan dasar yang diberikan oleh orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang serta membentuk kepribadian anak. Setiap orang tua yang mempunyai latar belakang Pendidikan yang baik maka akan dapat membentuk kepribadian anak yang bersifat baik juga. Akan tetapi bukan berarti orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik tidak bisa membentuk kepribadian anak yang baik. Pada dasarnya jika orang tua tidak memiliki dasar-dasar dalam memberikan Pendidikan yang baik bagi anaknya, belum tentu mereka akan mencegah mereka dari kenakalan. Maka dari itu harus adanya pengetahuan dasar pokok yang harus bisa menjamin anak-anaknya tumbuh besar.

c) Mengisi waktu luang anak dengan teratur

Pada dasarnya setiap orang takut akan kenakalan yang akan dilakukan oleh anak, apabila sudah menginjak yang namanya usia remaja. Maka dari itu untuk memanfaatkan waktu luang dengan baik dan benar orang tua harus memberikan berbagai hal guna untuk menunjang perkembangan anak. Jika anak tidak dapat mengisi waktu luang tersebut maka anak tersebut akan tenggelam dalam pikirannya sendiri serta hanyut dalam angan-anganya. Peran orang tua sebagai penyokong yang menyalurkan bakat anak dalam kegiatan yang bersifat positif, seperti halnya dalam bidang olahraga, belajar kelompok, mengikuti kegiatan pramuka, bahkan kegiatan lain yang sesuai dengan hobi dan minat anak. Di samping itu orang tua juga berkenan memberikan arahan serta petunjuk guna mengembangkan bakat dan minat anak sehingga dapat terhindar dari waktu luang dan dapat diisi dengan hal-hal yang bersifat positif dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

d) Perlunya bimbingan dan penyuluhan anak.

Apabila anak telah melakukan kenakalan yang menjurus kepada kriminalitas, maka dari itu harus diberikannya bimbingan yang khusus kepada sang anak. Dengan adanya bimbingan ini guna untuk mencari permasalahan anak sehingga ditemukan jalan pemecahan yang baik. Bimbingan ini biasanya dilakukan melalui sekolah atau lingkungan sekitar.

e) Penyaringan terhadap buku-buku bacaan, komik, film, dan lain-lain

Terdapat banyak bacaan cerita, komik atau film anak yang terdapat banyak kualitas dan nilai-nilai yang terkandung baik dari segi pedagogis maupun psikologis. Maka dari itu anak lebih condong untuk meniru, bahkan menghayalkan cerita tersebut. Dalam hal ini diperlukanya pemfilteran (penyaringan) terhadap buku cerita, komik, serta film sebelum jatuh ketangan anak.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

###### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian	: Pondok Pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal
Desa	: Kedungsuren
Kecamatan	: Kaliwungu Selatan
Kabupaten	: Kendal
Provinsi	: Jawa Tengah
Luas Wilayah	: 1.5 Hektar
Pengasuh	: KH. M Khoirudin,S.Ag. Al Hafidz

###### 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Ulya Kedungsuren

###### a. Visi Pondok Pesantren Al Ulya Kedungsuren

Mewujudkan generasi Khoiru Ummah dengan Basis Imam dan Taqwa serta mental Wirausaha

###### b. Misi Pondok Pesantren Al Ulya Kedungsuren

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan dengan penekanan pada aqiqah yang kuat, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.
- 2) Melatih dan membimbing santri dalam membaca, memahami dan menghafal Al Qur'an
- 3) Membekali santri dengan berbagai ketrampilan hidup untuk bisa mandiri dan membekali keterampilan produktif untuk membentuk mental entrepreneurship
- 4) Mengembangkan sikap terbuka dengan penguasaan bahasa dan teknologi informasi agar dapat berkompetisi di dunia global
- 5) Melestarikan dan mengembangkan budaya Islami untuk memperkokoh jari diri santri

### 3. Struktur organisasi

1. Pengasuh : M. Khoirudin, S.Ag Al Hafidz
2. Wali Kamar Putra
  - a. Wali Kamar Umar : Nur Hadi
  - b. Wali Kamar Ali : Ahmad Mutatohitin
  - c. Wali Kamar Abu Bakar : Fajar Noviard
  - d. Wali Kamar Usman : M. Abdul Kholiq
  - e. Wali Kamar Tahfidz : Farid Maulana
3. Wali Kamar Putri
  - a. Wali kamar Zaenab : Siti Anjar Aisyah
  - b. Wali kamar Hafsa: Elisa Febriyani
  - c. Wali Kamar AH : Luklu'atul Hidayah
4. Jadwal Kegiatan Harian Santri

Table 2. Jadwal kegiatan harian santri yang terdapat di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal.

NO	Jam	Kegiatan
1.	03.30-04.15	Bangun pagi dan sholat malam
2.	04.15-04.30	Sholat subuh
3.	04.30-05-.30	Mengaji al-Qur'an
4.	05.30-06.45	Persiapan sekolah pagi dan sarapan
5.	06.45-13.35	Kegiatan blajar mengajar dikelas
6.	13.35-14.00	Istirahat
7.	14.00-15.00	Tidur siang
8.	15.00-15.30	Sholat ashar
9.	15.30-16.45	Sekolah sore/kajian kitab kuning & tahfidz
10.	16.45-17.30	Mandi
11.	17.30-17.45	Membaca al-Qur'an Bersama di mushola
12.	17.45-18.10	Sholatt maghrib
13.	18.10-18.50	Mengaji al-Qur'an

14.	18.50-19.10	Sholat isya'
15.	19.10-19.30	Makan malam dan persiapan belajar
16.	19.30-21.00	Belajar Bersama
17.	21.00-03.30	Tidur

Keterangan :

- Malam minggu : Latihan khotibah
- Minggu pagi : Senam pagi
- Minggu siang : Latihan rebana
- Malam jum'at : Membaca yasin & tahlil, dilanjutkan dengan maulidan
- Jum'at sore : Latihan pramuka

#### **B. Sejarah singkat Pondok pesantren Al Ulya**

Pondok pesantren al-Ulya terletak di jalan Sopyono No 99 Desa Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Daerah ini bertepatan di pedesaan dengan memiliki kapasitas udara yang sangat sejuk, suasana yang tenang, dan lingkungan yang rindang dengan dikelilingi kebun serta pepohonan dan hutan jati lebat yang teduh, pondok pesantren al-Ulya berada di sekitar 20 KM sebelah barat dari kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Keberadaan pondok pesantren al-Ulya diawali dengan berdirinya sekolah formal yaitu SMP NU 06 Kedungsuren pada tahun 1988, selanjutnya diiringi dengan berdirinya SMK NU 05 Kaliwungu Selatan yang berdiri pada tahun 2008, dan pada tahun 2010 semua unit Pendidikan formal yang dilengkapi sarana asrama. Pondok pesantren al-Ulya memiliki luas lahan 1.5 Hektar yang terdiri dari bangunan kelas, asrama, laboratorium, aula, dan beberapa lapangan olahraga seperti lapangan sepak bola, volley, basket, tenis meja, dan tempat bermain lainnya. Pondok al-Ulya juga memiliki Aula yang luas dengan fungsi utama sebagai tempat

ibadah berjamaah dan kegiatan pengajian, akan tetapi aula tersebut juga digunakan sebagai sarana olah raga dan pentas seni.

Pondok pesantren al-Ulya saat ini sedang membina 424 siswa jenjang SMP, dan 85 siswa jenjang SMK. Terdapat 170 siswa yang tinggal di asrama dan 339 siswa pulang di rumah masing-masing. Di karenakan para siswa sebagian besar berasal dari desa-desa di sekitar sekolah dan sebagian lainnya berasal dari luar daerah seperti Semarang, Weleri, Pekalongan, Temanggung, Batang, Pemalang, Salatiga, Wonogiri serta Batang.

### C. Deskripsi subjek penelitian

Didalam penelitian ini berisikan informasi mengenai sumber pada subjek korban yang mengalami tindak kasus *bullying*, terdapat 4 sumber yang pernah menjadi korban *bullying* yang terjadi di pondok pesantren diantaranya terdapat 3 laki-laki dan 1 perempuan.

Profil subjek yang pernah mengalami tindak *bullying* terdapat pada table berikut:

Table 3. Profil subjek yang pernah mengalami Tindakan *bullying*.

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan	pekerjaan	Agama
1	HN	Laki-laki	13	SMP	Pelajar	Islam
2	NV	Perempuan	14	SMK	Pelajar	Islam
3	RR	Laki-laki	13	SMP	Pelajar	Islam
4	RA	Laki-laki	15	SMP	Pelajar	Islam

Karakteristik subjek adalah sebagai berikut :

- 1) Santri pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal
- 2) Siswa SMP NU 06 Kedungsuren Kendal
- 3) Siswi SMK NU 05 Kaliwungu Selatan
- 4) Berada pada masa remaja awal

- 5) Mendapati pengalaman yang sama, yaitu pernah mejadi korban dari tindak *bullying*.

Berikut merupakan deskripsi dari profil subjek yang mengalami perlakuan *bullying* dari hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti langsung.

**a. Subjek HD**

Subjek pertama yang berinisialkan HD merupakan pelajar kelas VII di SMP NU 06 Kedungsuren Kendal dengan umur 13 Tahun dan bertempat tinggal di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal. HD merupakan sosok yang pendiam yang berada di kelas dan di pondok pesantren dan dari cerita teman-temannya bahwa dirinya merupakan dikenal dengan pendiam dan tidak banyak bicara maka dari itu HD sering dijadikan sasaran empuk dalam melakukan tindak *bullying*.

Dari hasil wawancara yang di paparkan oleh HD, pelaku yang sering melakukan Tindakan *bullying* kepada dirinya ialah JN. JN merupakan teman dari pondok pesantren yang kenal dari awal dirinya masuk pondok. HD mengalamoi perlakuan yang kurang mengenakan dari JN yang melakukan Tindakan secara fisik dan non fisik. Dari cerita yang di paparkan leh HD selaku korban dari tindak *bullying* JN merupakan sosok yang dikenal nakal dan usil baik di lingkup pondok pesantren dan di sekolah, HD mendapati perlakuan *bullying verbal* yang di lakukan oleh JN dengan diejek menggunakan nama bukan aslinya begitupun dengan kondisi fisik HD yang memiliki rambut keriting, korban sering di ejek dengan kondisi fisiknya tersebut yang membuat HD menjadi malu dan hilangnya rasa percaya diri.<sup>39</sup>

**b. Subjek NV**

Subjek kedua ialah NV yang merupakan siswi kelas X SMK NU 05 Kaliwungu Selatan dengan umur 14 tahun, NV belajar di SMK dan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan HD santri korban *bullying* pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal pada tanggal 20 Juni 2021

bertempat tinggal di pondok pesantren. Sosok NV di lingkup Pendidikan dikenal dengan sifat yang baik dan ramah oleh teman-temannya, akan tetapi terdapat beberapa cerita yang di ungkapkan oleh VN bahwasanya dirinya pernah mendapati perlakuan dari temannya yang kurang menyenangkan, dirinya mengalami Tindakan *bullying verbal* dimana korban di panggil dengan nama panggilan orang tua, NV merupakan korban dari AD yang selalu memanggil NV dengan nama orang tuanya, dan korban pun merasa bahwasanya itu perbuatan yang tidak sopan karena membawa nama orang yang membuat NV merasa jengkel dengan perlakuan tersebut akan tetapi tidak pernah membalas perbuatan tersebut lantaran takut, akan tetapi lama kelamaan dirinya merasa malu dengan sebutan tersebut yang membuat dirinya menjadi minder.<sup>40</sup>

**c. Subjek RR**

Subjek yang ketiga dari korban tindak kasus *bullying* ialah RR siswa dari kelas VII di SMP NU 06 Kedungsuren Kendal yang merupakan santri di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal dengan umur 13 tahun. RR merupakan sosok yang dikenal periang dan suka tertawa hari-harinya di selimuti oleh perasaan senang serta Bahagia, akan tetapi terdapat pada suatu momen bahwa dirinya pernah mendapati perlakuan yang kurang menyenangkan dari temanya bahwasanya RR dijadikan sasaran *bullying* oleh TN dan teman-temannya.

Dari perlakuan tersebut pengakuan dari RR selaku korban dari *bullying* menjelaskan bahwasannya dirinya pernah mendapati Tindakan secara fisik dan non fisik namun korban tidak melakukan perlawanan, pernah melawan tapi di balas lagi oleh TN sebagai pelaku *bullying*, terdapat cerita adari teman-temannya bahwasannya RR di panggil dengan ejekan karena bentuk fisiknya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan NV santri korban *bullying* pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal pada tanggal 20 Juni 2021

<sup>41</sup> Wawancara dengan RR santri korban *bullying* di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal pada tanggal 20 Juni 2021



#### **d. Subjek RA**

RA merupakan subjek keempat dari korban kekerasan tindak *bullying*, RA berumur 15 tahun salah satu murid dari kelas VII SMP NU 06 Kedungsuren Kendal serta santri pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal. Dirinya dikenal dengan sosok yang ramah, aktif dan usil dari penjelasan teman-temannya yang berada dalam lingkup pondok pesantren. Terdapat pemaparan dari sosok RA bahwasanya dirinya pernah menjadi korban dari tindak *bullying fisik* dari temannya sendiri, akibat perlakuan yang usil dirinya mendapati perlakuan kurang mengenakkan dari pelaku AS dengan Tindakan *bullying* dipukul serta ditendang. RA mengungkapkan bahwa dirinya ingin membalas perlakuan tersebut tapi AS memiliki bentuk fisik yang besar dan tinggi sehingga RA enggan untuk membalas perlakuan tersebut dikarenakan takut. Dengan keadaan tersebut membuat RA menjadi anak yang pendiam dan dingin.<sup>42</sup>

#### **D. Hasil wawancara sebelum direduksi**

Data hasil dari wawancara sebelum direduksi disajikan didalam lampiran 2.

#### **E. Hasil Reduksi Data**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di paparkan oleh subjek pada saat observasi lapangan, berikut ini merupakan sajian data hasil reduksi yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai dinamika psikologis korban *bullying* di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal.

##### **a. Subjek HD**

###### 1) Jenis Tindakan *Bullying*

###### a) *Bullying* Verbal

Tindakan *bullying* verbal yang pernah ditimpa oleh HD adalah sebagai berikut pemaparannya

“Iya kak, saya pernah dibully secara verbal”

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan RA santri korban *bullying* pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal pada tanggal 20 Juni 2021

(Wawancara, 24 Juni 2021)

Pada hasil pengamatan bahwasannya subjek HD pernah mengalami permasalahan *bullying* dengan di panggil oleh temannya dengan sebutan “kritng” dikarenakan kondisi fisik HD memiliki rambut yang keriting.

2) Bentuk Tindakan *Bullying*

a) Non Fisik

Tindakan *bullying* yang diterima oleh subjek HD secara non fisik yaitu *bullying verbal*. Peneliti menanyakan terkait *bullying verbal* apa yang di alami oleh HD, berikut merupakan pemaparan yang di ungkapkan oleh HD selaku korban dari tindak *bullying* :

“saya pernah di panggil dengan bukan nama saya kak, saya di ejek dengan sebutan kriting kan membuat saya jadi malu dengan teman-teman”

(Wawancara, 24 Juni 2021)

Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh HD, bahwasannya di pondok pesantren dipanggil dengan sebutan “kriting” bukan nama aslinya yang mrrmbuat dirinya merasa malu.

### 3) Penyebab tindakan *bullying*

#### a) Karakter dari individu tau kelompok

Peneliti menanyakan apa penyebab dari terjadinya tindak *bullying* yang menimpa HD sehingga dirinya dapat menjadi korban dari tindak kasus *bullying* yang terjadi, berikut merupakan pemaparan yang di ungkapkan olh HD:

“Saya tidak tahu kak, tapi memang JN sering seperti itu. Kan saya sudah mencerita bahwa JN sering melakukan hal seperti itu agar dirinya merasa senang dan mungkin juga mencari perhatian.” (wawancara, 24 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan pada saat dilakukan wawancara kepada AM bahwasannya AM seperti mengalami kebingungan mengenai penyebab kenapa dirinya sering di *bully* oleh teman-temannya. Dalam pengamatan peneliti mengungkapkan bahwasannya JN merupakan santri yang mendominasi dan terkenal nakal dan usil.

### 4) Proses Tindakan *Bullying*

#### a) Emosi

Peneliti menanyakan mengenai bagaimana terjadinya permasalahan yang di alami oleh HD sehingga mengalami tindak kasus *bullying*, berikut merupakan pemaparan dari HD selaku korban:

“Ya kalau saya dibully, saya diam saja. Saya tidak bisa berbuat apa-apa kak. saya takut kalau melawan.” (wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan subjek HD bahwasanya korban merupakan orang yang pendiam, pada saat diwawancarai HD tidak banyak berbicara dan menceritakan seadanya saja. Kesimpulannya dari hasil wawancara serta observasi lapangan

yang di dapat bahwasannya subjek HD diam dan tidak melakukan tindakan apapun Ketika di *bully* karena HD takut apa bila hendak melakukan perlawananan pasti akan dibalas lagi oleh JN, mungkin pembalasannya bukan dengan serangan verbal melainkan serangan fisik.

#### 5) Tindakan *Bullying*

##### a) Kesejahteraan Psikologis yang Rendah (*low psychological well-being*)

Peneliti menanyakan mengenai bagaimana perasaan subjek HD pada saat mengalami tindakan *bullying*, berikut penjelasan menurut HD:

“Ya perasaan saya didalam hati sangat sebal, jengkel, tidak terima dan pengen marah tapi saya tidak bisa balas karena itu tadi, saya takut tapi saya yakin kak kalau dia bakal mendapatkan balasan dari Allah di akhirat nanti kak”

(wawancara 27 Juni 2021)

Kemudian disambung lagi pertanyaan Kembali mengenai bagaimana keadaan perasaan HD Ketika berada di pondok pesantren, berikut pemaparan menurut HD:

“Ya sebetulnya, saya nyaman dan ceria Ketika berada dipondok kalau mereka tidak mengganggu saya tapi saya sering diganggu oleh mereka jadi saya merasa kurang nyaman dan sebetulnya teman-teman yang lain baik kak kepada saya kecuali mereka yang sering mengganggu saya.”

(wawancara 27 Juni 2021)

Pada hasil pengamatan yang dilakukan, subjek HD menunjukkan raut muka yang kesal, jengkel, serta juga ingin marah akan tetapi subjek HD merasa takut kepada JN Ketika di wawancarai. Dari hasil wawancara serta observasi yang

dilakukan bahwasannya perasaan HD selaku korban merasakan perasaan yang kesal, jengkel, sebal, serta ingin marah tapi tetap di pendam sehingga menyebabkan subjek HD menjadi tidak nyaman Ketika di pondok pesantren.

6) *Coping* tindakan *bullying*

a) Tindakan Pengurus Pondok

Tindakan guru dalam menangani permasalahan yang terjadi terkait tindakan *bullying* yang menimpa korban HD, berikut merupakan penuturan dari HD:

“Ya ada kak tindakan dari pengurus, sudah dinasehati diberikan bimbingan tapi ya namanya anak nakal pasti tidak pernah merasa kapok”

(wawancara, 27 Juni 2021)

Pada hasil pengamatan tersebut subjek HD menjelaskan mengenai tindakan dari guru dalam penanganan bagi pelaku akan tetapi dalam penjelasan tersebut ekspresi pada korban seakan tidak mantab dalam menyampaikan karena pelaku memang tidak pernah jera walaupun sudah mendapatkan tindakan dari pengurus. Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwasanya terdapat tindakan yang dilakukan oleh pengurus pondok dengan memberikan nasihat, serta arahan, akan tetapi masih tidak jera. HD juga masih tidak yakin mengenai akankah terselesaikan begitu saja karena pelaku memang tidak pernah jera.

b) Tindakan Santri

Tindakan HD selaku korban dalam menghadapi tindakan *bullying* yang menimpa dirinya sendiri, berikut merupakan pemaparan dari HD:

“Saya menahan emosi, saya diam saja biar dia tidak mengganggu saya lagi dari pada saya berontak malah menjadi Panjang permasalahannya.”

(wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya HD dalam menghadapi tindakan JN dengan tidak melakukan perlawanan sama sekali serta menahan emosi agar HD tidak di ganggu oleh JN terus menerus. HD adalah orang yang pendiam.

## **b. Subjek NV**

### **1) Jenis Tindakan Bullying**

#### **a) Bullying Verbal**

Dari tindakan *bullyin* yang pernah di alami oleh NV selaku korban *bullying verbal*. Adalah sebagai berikut penuturan dari subjek NV:

“Perlakuan yang saya terima juga secara verbal kak”

(wawancara, 24 Juni 2021)

Dari hasil wawancara diatas yang di paparkan oleh NV selaku korban *bullying verbal* dapat disimpulkan bahwasannya NV di pondok dipanggil oleh temannya dengan sebutan nama orang tua yang membuat NV merasa terganggu degan panggilan tersebut,

## 2) Bentuk Tindakan *Bullying*

### a) Non Fisik

Perlakuan yang dialami oleh NV selaku korban dari *bullying* adalah perlakuan secara non fisik atau verbal, dimana pada saat itu peneliti menanyakan mengenai *bullying verbal* apa yang dialami oleh NV, berikut merupakan penuturan dari NV:

“Ya itu kak, saya dikelas punya nama panggilan yang kurang menyenangkan hati tapi mau gimana lagi”

(wawancara, 24 Juni 2021)

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai nama panggilan apa yang di berikan kepada subjek NV, berikut merupakan penuturan dari NV:

“Saya dipanggil dengan nama panggilan orang tua saya kak sebagai nama plesetan dan itu menjadi tersebar sehingga teman-teman kelas saya juga ikut memanggil dengan nama plesetan tersebut.”

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek NV, peneliti dapat melihat bahwasanya kesedihan yang di alami oleh NV pada saat menceritakan mengenai tindakan *bullying* yang dialami. Peneliti juga melihat bahwasanya pada saat teman-temannya memanggil NV dengan sebutan nama orang tuannya.

Dari hasil pengamatan serta wawancara yang dapat diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwasannya NV mengalami tindak *bullying verbal* dengan di panggil menggunakan nama plesetan orantuanya.

### 3) Penyebab tindakan *bullying*

#### a) Karakter dari individu tau kelompok

Peneliti menanyakan mengenai apa penyebab terjadinya permasalahan *bullying* sehingga dapat menimpa korban NV, berikut merupakan penuturan dari NV:

“Saya tidak tahu kak, tapi kata SR bahwa SR hanya becanda. Sebetulnya juga memang SR dominan kak dikelas dan nakal” (wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan pada subjek NV merasakan bahwa subjek merasa kebingungan pada saat menjawab pertanyaan wawancara dari peneliti karena memang subjek NV tidak tahu mengapa dirinya di *bully* oleh teman-temannya.

Hasil dari wawancara terhadap korban NV bahwasannya NV tidak pernah tahu mengapa dirinya menjadi target sasaran teman-temannya dalam melancarkan aksi *bullying verbal* yang di lakukan oleh SR, akan tetapi SR memang mendominasi Ketika di pondok dan diluar pondok seperti kelas serta sekolah.

### 4) Proses Tindakan *Bullying*

#### a) Emosi

Peneliti menanyakan bagaimanakah proses sehingga dapat terjadinya tindak *bullying* yang di alami oleh NV, berikut penuturan NV:

“Ya saya hanya mengelak kak biar saya tidak tambah dibully dan saya diam biar SR dan teman-teman tidak semakin membully saya jadi saya memutuskan untuk diam dan mengelak bahkan terkandang saya pergi saja agar tidak diganggu terus menerus”

(wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek NV bahwa subjek merasa ketidaknyamanan apabila



ditanyai mengenai pembicaraan yang mengandung *bullying* yang menimpa dirinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses tindakan *bullying* NV lebih banyak terdiam dari pada melakukan perlawanan serta mengelak agar tidak semakin mendapatkan perlakuan *bully* oleh SR, terkadang NV pergi untuk menghindari diri dari tindakan SR.

#### 5) Tindakan *Bullying*

##### a) Kesejahteraan Psikologis yang Rendah (*low psychological well-being*)

Peneliti menanyakan mengenai bagaimana perasaan korban *bullying* NV pada saat mendapatkan perlakuan *bully*, berikut penuturan subjek NV:

“Iyalah pasti kak, siapa yang tidak sebal jika dibegitukan terus menerus. Padahalkan saya tidak punya salah apa-apa dengan SR”

(wawancara, 27 Juni 2021)

Kemudian dilanjutkan peneliti menanyakan kembali mengenai bagaimana perasaan NV apabila berada didalam lingkup pondok, berikut merupakan tuturannya:

“Tidak kak, bagaimana saya bisa nyaman jika berada dipondok kalau SR dan teman-temannya mengganggu saya terus.”(wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek NV ketika melakukan wawancara subjek merasa bahwa dirinya terlihat marah, kecewa, serta sebal karena NV menjadi sasaran *bullying* yang dilakukan oleh SR.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya tindakan *bullying* yang diterima oleh NV merasa bahwa dirinya merasa

kesal, sebal, ingin marah serta tidak nyaman apabila berada di pondok karena tindakan yang dilakukan oleh SR.

6) *Coping* tindakan *bullying*

a) Tindakan Pengurus Pondok

Tindakan yang dilakukan oleh pengurus pondok dalam mengatasi permasalahan yang menimpa subjek NV, berikut merupakan pemaparan yang di ungkapkan:

“Ada kak, SR dan teman-temannya pernah ditegur tapi mereka tetap saja tidak bisa diam dan mereka selalu berulah dan mencari sasaran terus.”

(wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya sudah adanya tindakan untuk menangani permasalahan *bullying*, akan tetapi pelaku tidak merasa jera dan masih saja berulah sehingga membuat NV tidak yakin, ditakutkan terus akan mengganggu korban.

b) Tindakan Santri

Tindakan santri korban *bullying* dalam menghadapi tindakan *bullying* yang menimpa NV, berikut merupakan penuturan dari NV:

“saya memilih untuk diam saja dan membiarkannya karena saya tidak pernah membalas perlakuan yang di perbuat oleh SR, karena jika saya membalas perlakuan tersebut mungkin saya akan dibalas lagi dan malah memperpanjang permasalahan.”.

(wawancara, 24 Juni 2021)

Kemudian penuturan dari subjek NV mengenai tindakan yang NV ambil Ketika di-*bully*:

“Ya saya hanya mengelak kak biar saya tidak tambah dibully dan saya diam biar SR dan teman-teman tidak semakin membully saya jadi saya memutuskan untuk diam dan mengelak bahkan terkandang saya pergi saja agar tidak diganggu terus menerus”

(wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan dari wawancara yang di paparkan terhadap subjek NV, subjek lebih banyak diam serta menjawab seperlunya serta terlihat takut untuk menceritakan permasalahan yang terkait. Kesimpulan dari hasil wawancara bahwasanya NV mengambil tindakan dengan tidak melakukan perlakuan membalas kepada SR, karena jika subjek NV melakukan perlakuan membalas kepada SR pasti akan dibalas lagi , maka dari itu NV lebih memilih untuk diam dan menghindari permasalahan tersebut.

### c. Subjek RR

#### 1) Jenis Tindakan *Bullying*

##### a) *Bullying Verbal*

Perilaku *bullying* yang pernah di dapat oleh RR adalah *bullying verbal*, berikut merupakan pemapranya yang di ungkapkan oleh RR:

“Iya kak, saya pernah dibully sama TN.”

(wawancara, 24 Juni 2021)

Kemudian dilanjutkan pertanyaan lagi oleh peneliti mengenai tindakan *bullying* seperti apa yang di terima oleh RR, berikut merupakan tuturannya:

“Perlakuan yang saya alami non fisik kak.”

(wawancara, 24 Juni 2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya, subjek RR mengalami tindakan kurang menyenangkan dari teman-temannya berupa tindakan *bullying verbal*.

## 2) Bentuk Tindakan *Bullying*

### a) Non Fisik

Perlakuan yang diterima oleh subjek RR selaku korban *bullying* juga mendapati perlakuan secara non fisik yaitu *bullying secara verbal*. Berikut merupakan penuturan dari RR selaku korban:

“Ya itu kak, saya dipondok pesantren memiliki nama panggilan yang kurang menyenangkan bagi saya tapi mau gimana lagi saya hanya bisa menerimanya.” (wawancara, 24 Juni 2021)

Kemudian peneliti menanyakan kemabali mengenai nama panggilan apa yang di berikan kepada subjek RR dari temannya. Berikut merupakan penuturannya:

“Saya dipanggil dengan nama panggilan gentong kaarena mungkin dari bentuk fisik saya, panggilan itu kini menjadi menjadi tersebar sehingga teman-teman kelas saya juga ikut memanggil dengan nama plesetan tersebut saya merasa malu dan tidak pede jika di panggil tersebut.” (wawancara, 24 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan yang di paparkan oleh RR, peneliti melihat kesedihan yang menimpa RR Ketika menceritakan mengenai tindakan *bullying* yang menimpa diri RR. Peneliti juga melihat bahwasanya RR juga dipanggil dengan sebutan “gentong” oleh teman-temannya. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya subjek RR mengalami tindakan *bullying* secara verbal dengan sebutan gentong karena bentuk dari badan RR yang gemuk.

### 3) Penyebab tindakan *bullying*

#### a) Karakter dari individu tau kelompok

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai apa penyebab terjadinya tindakan *bullying* yang dapat menimpa subjek RR, berikut merupakan penuturan dari RR:

“Saya tidak tahu kak kenapa TN melakukan tindakan itu kepada saya, tapi kata TN hanya becanda dalam melakukan perbuatan tersebut tapi saya tidak nyaman.” (wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan oleh peneliti kepada subjek RR bahwasanya RR kebingungan saat menjawab wawancara dari peneliti karena memang RR tidak tahu mengapa subjek dapat dijadikan sebagai korban *bullying*. Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya RR tidak pernah tahu mengapa dirinya dijadikan sasaran sebagai korban tindak kasus *bullying*, tapi memang Tn merupakan santri yang mendominasi di pondok pesantren dan di luar pondok.

### 4) Proses Tindakan *Bullying*

#### a) Emosi

Peneliti menanyakan mengenai bagaimanakah proses berjalan terjadinya tindak *bullying* yang dapat di alami oleh subjek RR, berikut merupakan penuturan dari subjek RR:

“Ya saya hanya bisa diam agar TN dan teman-teman tidak semakin membully saya jadi saya memutuskan untuk diam dan mengelak bahkan terkandang saya pergi saja agar tidak diganggu terus menerus.”

(wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada RR lebih banyak diam dari pada berinteraksi serta mengelak karena tidak ingin banyak membicarakan mengenai permasalahan yang

sedang di timpa oleh RR. Dari hasil wawancara serta pengamatan dapat disimpulkan bahwasannya RR lebih banyak lebih banyak diam dan mengelak agar tidak semakin *bully* oleh TN.

5) Tindakan *Bullying*

a) Kesejahteraan Psikologis yang Rendah (*low psychological well-being*)

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai bagaimana perasaan subjek RR pada saat mengalami tindakan *bullying*. Berikut merupakan penuturan dari subjek RR:

“Sebal, malu, tiak percaya diri, ingin membalas tapi takut, marah juga, tidak terima jika dibegitukan terus menerus. Padahal saya tidak punya salah apa-apa dengan TN.”

(wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada RR pada saat wawancara, terlihat dari raut wajah bahwa RR merasa sebal, malu, tidak percaya diri, dan ingin marah karena RR menjadi objek sasaran *bullying* oleh TN.

Dari hasil wawancara serta pengamatan dengan subjek RR dapat disimpulkan bahwasanya dari perilaku *bullying* yang RR terima, subjek RR merasa tidak terima, merasa sebal, malu, serta, marah.

6) *Coping* tindakan *bullying*

a) Tindakan Pengurus Pondok

Tindakan pengurus pondok dalam menangani permasalahan santri terkait *bullying*, berikut merupakan penuturan dari RR:

“Ada kak, Ya ada kak, TN dan teman-temannya pernah ditegur tapi mereka tetap saja tidak bisa diam dan mereka selalu berulah dan mencari sasaran terus.”

(wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan Ketika melakukan wawancara terhadap subjek RR bisa terlihat pada saat subjek menjawab pertanyaan mengenai bagaimana tindakan pengurus pondok dalam menangani permasalahan santri menjawab dengan kurangnya, karena TN dan teman-temannya masih saja tidak bisa diam dan terus mencari sasaran baru. Dari wawancara dan pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwasanya sudah ada tindakan dari para pengurus pondok dalam mengatasi permasalahan santri terkait pelaku *bullying* akan tetapi pelaku tidak merasa jera dan masih berulah.

b) Tindakan Santri

Tindakan yang dilakukan oleh subjek RR dalam menghadapi tindakan *bullying* yang menimpa dirinya, berikut merupakan penuturan subjek RR:

“saya memilih untuk diam saja dan membiarkannya karena saya tidak pernah membalas perlakuan yang di perbuat oleh TN, karena percuma saja jika saya melakukan perlawanan pada akhirnya sama saja saya yang akan menrima semuanya dan mungkin malah bisa bertambah parah sehingga bisa memperpanjang permasalahan.” (wawancara, 27 Juni 2021)

Dari pengamatan hasil wawancara terhadap subjek RR, korban menjawab dengan seperlunya dan subjek RR terlihat takut untuk menceritakan permasalahan tersebut yang menimpa dirinya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya subjek RR tidak membalas perlakuan yang di lakukan oleh TN, karena jika membalas perlakuan tersebut maka akan di balas lagi lebih kejam sehingga RR lebih memilih untuk diam dan menghindari agar tidak memperpanjang masalah.

**d. Subjek RA**

## 1) Jenis Tindakan Bullying

### a) Bullying Fisik

Tindakan *bullying* yang pernah di dapat dari teman-temannya ialah *bullying* fisik. Berikut merupakan penuturan subjek RA:

“Sebetulnya iya kak, saya sering dibully sama beberapa anak dikelas saya.”

(wawancara, 20 Juni 2021)

Kemudian peneliti menanyakan perlakuan seperti apa tindakan *bulling* yang di alami oleh subjek RR, berikut merupakan penuturan dari subjek RA:

“Perlakuan yang sering saya terima berupa fisik kak”

(wawancara, 20 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek RR terkait korban *bullying* bahwa subjek RA pada saat diwawancarai lebih banyak bersifat diam namun pada saat diwawancarai peneliti mengamati tidak terlihatnya bekas tindakan *bullying* fisik yang di terima lantaran hal tersebut sudah lama terjadi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan subjek RA dapat disimpulkan bahwasannya RA adalah pribadi yang pendiam, akan tetapi dirinya juga sering bersifat jail serta sering *dibully* oleh teman-temannya secara fisik akan tetapi tindakan tersebut tidak terlihat dari bekasnya lantaran sudah lama terjadi.

## 2) Bentuk Tindakan *Bullying*

### a) Fisik

Peneliti menanyakan mengenai tindakan *bullying* fisik seperti apa yang pernah di alami oleh subjek RA, berikut merupakan pemaaran RA:



“Saya pernah mendapati tindakan yang kurang mengenakan dari AS dengan di pukul dan ditendangn.”  
(wawancara, 20 Juni 2021).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek RA, tidak terlihatnya bekas luka fisik yang di alami dikarenakan tindakan tersebut sudah lama sekali terjadi, akan tetapi dari raut wajah subjek RA terlihat sedih dan kecewa dikarenakan selalu menerima tindakan *bullying*.

Dari hasil wawancara dan pengamatan dengan subjek RA dapat disimpulkan bahwasannya subjek RA mengalami tindakan *bullying* secara fisik yaitu berupa di pukul dan di tendang. Dari hasil pengamatan tidak terlihat bekas dari tindakan *bullying* yang di dapatkan karena hal tersebut sudah lama terjadi. Akan tetapi dari tindakan tersebut korban RA merasa sedih dan kecewa yang di alami.

### 3) Penyebab tindakan *bullying*

#### a) Karakter dari individua tau kelompok

Kemudian, peneliti menanyakan mengenai apa penyebab dari terjadinya tindakan *bullying* yang di alami oleh korban subjek RA, berikut merupakan penuturan subjek RA:

“Mungkin gara-gara sifat saya yang mengganggu AS, dan mungkin AS terganggu sehingga menjadi marah dan melancarkan aksinya dengan memberikan pukulan dan tendangan di tubuh saya.”

(wawancara, 20 Juni 2021)

Pada hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanta subjek RA menjawab dengan apa adanya, karena subjek RA mengganggu AS dengan usil dan akhirnya AS marah dan akhirnya memukul dan menendang subjek RA.

#### 4) Proses Tindakan *Bullying*

##### a) Emosi

Kemudian peneliti menanyakan Kembali kepada subjek RA mengenai bagaimana proses tindakan *bullying* yang di timpa oleh subek RA. Berikut merupakan penuturan subek RA :

“Awal-awalnya mereka membully saya, saya diam saja kak karena saya tidak ingin berantem atau membuat masalah karena saya ke disini itu untuk belajar saya yang sederhana jadi saya tidak mau mengecewakan orangtua saya yang sudah bersusah payah memondokkan saya saya.”  
(wawancara, 24 Juni 2021)

Selanjutnya subjek melanjutkan ceritanya Kembali, berikut penuturan RA:

“Selain itu ya kak, ketika saya dibully terus saya melawan itu pasti akan dibalas lebih kejam, jadi saya memilih untuk diam dan membiarkan mereka berbuat sesukanya.”(wawancara, 24 Juni 2021)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan Ketika wawancara dengan subjek RA terlihat bahwasanya RA merasa sedih serta marah lantaran dapat terlihat dari nada bicaranya yang awalnya nada tinggi kemudian melemah dikarenakan subjek takut jika dirinya bermasalah. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bawasannya subjek mangaku ingin belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mau membuat masalah dilingkungan pondok pesantren. Subjek RA menjelaskan apabila dirinya melawan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh AS pasti akan dibalas lagi lebih kejam. Maka dari itu subjek RA memilih untuk diam.

#### 5) Tindakan *Bullying*

a) Kesejahteraan Psikologis yang Rendah (*low psychological well-being*)

Peneliti menanyakan mengenai bagaimana perasaan subjek RA pada saat dirinya mendapat tindakan *bullying*, berikut merupakan penuturan subjek:

“Saya marah kak, terkadang saya ingin berkelahi dengan mereka tapi saya memilih diam. saya takut bermasalah dengan mereka. Perbuatan mereka itu membuat saya emosi kak pokoknya tapi ya itu tadi kak saya tidak mau bermasalah dengan mereka.” (wawancara, 24 Juni 2021)

Kemudian subjek menuturkan Kembali mengenai akibat yang dirasakan, berikut pengungkapannya:

“Saya jengkel kak, pengen marah tapi apa daya saya. Saya tidak mampu bertahan menghadapi ini semua walaupun saya sangat capek menghadapi mereka. Walaupun saya mengambil tindakan maka akan semakin parah yang akan dilakukan mereka pada saya.”(wawancara, 27 Juni 2021)

Dari hasil pemaparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya subjek RA merasa jengkel, marah pada saat subjek merasa bahwa dirinya terus *bully* oleh AS.

6) *Coping* tindakan *bullying*

a) Tindakan Pengurus Pondok

Dalam permasalahan *bullying* maka akan adanya tindakan dari pengurus pondok yang dapat menangani permasalahan yang terkait, berikut merupakan penuturan subjek RA:

“Pengurus pondok memberikan tindakan dengan di bina dan di beri hukuman, serta menyuruh mereka meminta maaf kepada saya.” (wawancara, 27 Juni 2021)

Dari pemaparan wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek RA dapat disimpulkan bahwasnya sudah adanya tindakan yang dilakukan oleh pengurus dalam menangani permasalahan santri, terkait tindak kasus *bullying* yang menimpa RA, tindakan yang diberikan kepada pelaku *bullying* AS ialah dengan diberikan hukuman, di bina, serta disuruh untuk meminta maaf kepada korban.

b) Tindakan Santri

Tindakan subjek RA dalam menghadapi permasalahan *bullying* yang sedang menimpa dirinya ialah sebagai berikut pemaparan yang di untkapkan oleh RA:

“Terkadang saya membalas sikap mereka kepada saya tapi ya itu tadi, kalau saya balas itu pasti akan dibalas lebih parah lagi.” (wawancara, 20 Juni 2021)

Kemudian dilanjutkan lagi penuturan yang di paparkan oleh subjek RA dalam mengambil tindakan Ketika subjek mendapati tindakan *bullying*:

“Saya memilih diam kak karena saya tidak mau banyak musuh, sebetulnya dibully oleh mereka itu membuat masalah yang tadinya kecil menjadi besar dan saya tidak mau bermasalah. Kasian orangtua saya kak, saya kan disini mau sekolah.”

(wawancara, 24 juni 2021)

Pernyataan dari subjek RA di lanjutkan Kembali, berikut penuturanya:

“Saya juga terkadang mengambil sikap dengan meladeni sikap mereka tapi sebetulnya dengan meladeni mereka maka mereka akan semakin menjadijadi maka saya memilih diam.”

Dari hasil wawancara di atas dengan subjek RA dapat disimpulkan bahwasannya subjek RA memilih untuk berdiam diri karena pada saat melakukan perlawanan subjek RA pernah mendapati pembalasan yang lebih, maka dari itu subjek RA lebih baik memilih untuk diam dan menerima semua tindakan.

#### F. Display Data Hasil Penelitian

Dari hasil pemaparan data yang telah direduksi, data-data tersebut dibuat secara rinci dibentuk dalam sebuah data yang disebut data display yang terdapat di bawah ini pada display wawancara, sebagai berikut

Tabel 4. Display Wawancara

Tindakan <i>Bullying</i>	HD	NV	RR	RA
Jenis Tindakan <i>Bullying</i>	<i>Bullying Verbal</i>			<i>Bullying Fisik</i>
	(-) HD mengakui bahwasannya dirinya pernah mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> secara verbal	(-) NV juga mengalami perlakuan serupa yaitu <i>bullying</i> secara verbal	(-) RR juga pernah mendapati permasalahan serupa yaitu <i>bullying</i> verbal yang dilakukan oleh TN	(-) RA mengakui bahwasannya dirinya pernah mendapati perlakuan <i>bullying</i> fisik (-) RA mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> di pondok pesantren (-) RA di pondok tidak terlalu dominan, RA merupakan orang yang pendiam akan tetapi RA juga sedikit jaim kepada temannya.
	Non Fisik			Fisik
	(-) HD merasakan perasaan sebal, kesal, jengkel,	(-) NV merasakan bahwasannya tindakan <i>bullying</i>	(-) RR mempunyai nama panggilan yang kurang	(-) RA pernah mendapati perlakuan yang kurang

Bentuk Tindakan <i>Bullying</i>	serta pengen marah akan tetapi HD tidak berani membalas lantaran takut.  (-) HD mereasakan ketidaknyamanan di dirinya kektika berada di pondok pesantren karena di ganggu oleh JN	yang diterima oleh NV merasa bahwa dirinya merasa kesal, sebal, ingin marah serta tidak nyaman apabila berada di pondok karena tindakan yang dilakukan oleh SR.	menyenangkan bagi dirinya karena bentuk dari fisiknya dan dijadikan sebagai bahan plesetan oleh teman-temannya.	menyenangkan dari temannya dengan dipukul serta ditendang
Penyebab Tindakan <i>Bullying</i>	Karakter Individu atau Kelompok			
	(-) HD tidak mengetahui bahwasanya mengapa dirinya dijadikan sasaran <i>bullying</i> oleh JN akan tetapi JN ialah santri yang mendominasi di pondok pesantren.	(-) BS juga tidak mengetahui bahwasannya dirinya menjadi sasaran tindak <i>bullying</i> dari SR, dan pelaku <i>bullying</i> mengungkapkan bahwasanya dirinya hanya bercanda.	(-) RR pun tidak mengetahui bahwasanya dirinya dapat dijadikan sasaran tindakan <i>bullying</i> oleh TN, karena TN pun merupakan santri yang mendominasi di dalam lingkup pondok pesantren.	(-) RA menjelaskan bahwasannya dirinya menjadi korban <i>bullying</i> fisik karena dirinya melakukan Tindakan usil kepada AS sehingga dirinya mendapati perlakuan pukul dan tendangan di fisik korban RA
Proses Tindakan <i>Bullying</i>	Emosi			
	(-) HD dalam proses Tindakan <i>bullying</i> yang dialami oleh HD hanya dapat berbuat diam dan tidak berbuat apa-apa lantaran korban merasa takut dengan JN	(-) Dalam tindakannya NV lebih banyak terdiam dari pada melakukan perlawanan serta mengelak agar tidak semakin mendapatkan perlakuan <i>bully</i> oleh SR	(-) RR dalam prosesnya lebih banyak mengelak agar RR tidak semakin di- <i>bully</i> oleh TN, serta RR lebih banyak diam dan tidak bertindak apabila mendapatkan pelakuan <i>bullying</i> yang di	(-) Pada saat RA mendapat perlakuan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh AS, korban diam lantaran RA tidak mau membuat permasalahan menjadi panjang.  (-) Jika RA pada saat di- <i>bully</i> melakukan

			lakukan oleh TN.	perlawanan maka Tindakan tersebut akan dibalas Kembali dan bahkan lebih kejam dari apa yang dilakukan sebelumnya. Maka dari itu RA lebih baik untuk diam dan tidak melakukan perlawanan.
Akibat Tindakan <i>Bullying</i>	Kesejahteraan Psikologis yang Rendah			
	(-) Perasaan HD kesal, jengkel, serta ingin marah namuun HD tidak berani melawan atauu membalas lantaran takut.  (-) HD merasa tidak nyaman pada saat berada di pondok pesantren	(-) NV merasakan juga rasa marah, kesal, serta sebal. NV pun tidak nyaman Ketika berada di pondok dikarenakan sering menjadi sasaran <i>bullying</i> yang dikakukan oleh SR	(-) RR merasa kesal dengan perbuatan TN yang terus mem- <i>bully</i> korban  (-) RA ingin marah tetapi tidak bisa berbuat apa-apa lantaran takut memperpanjang permasalahan.	(-) Subjek RA merasa marah dan jengkel apabila dirinya mendapati Tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh AS  (-) RA merasakan bahwa dirinya emosi dan terkadang ingin membalas perlakuan yang di lakukan oleh AS akan tetapi RA lebih memilih untuk diam agar tidak memperpanjang permasalahan.
	Tindakan Pengurus			
	(-) terdapat tindakan yang dilakukan oleh pengurus pondok dengan memberikan nasihat, serta arahan, akan	(-) sudah adanya tindakan untuk menangani permasalahan <i>bullying</i> , akan tetapi pelaku tidak merasa jera dan masih saja	(-) terdapat penanganan dari pihak pengurus terkait permasalahan <i>bullying</i> yang terjadi di pondok	(-) sudah adanya Tindakan dari pengurus pondok dengan memberikan pelaku <i>bullying</i> hukuman, dibina serta disuruh

Cooping Tindakan <i>Bullying</i>	tetapi masih tidak jera. HD juga masih tidak yakin mengenai apakah terselesaikan begitu saja karena pelaku memang tidak pernah jera.	berulah sehingga membuat NV tidak yakin, ditakutkan terus akan mengganggu korban.	pesantren, akan tetapi RR merasa ragu lantaran TN tidak merasa jera dan masih berulah.	untuk meminta maaf kepada korban.
	Tindakan Santri			
	(-) HD dalam menghadapi tindakan JN dengan tidak melakukan perlawanan sama sekali serta menahan emosi agar HD tidak di ganggu oleh JN terus menerus. HD adalah orang yang pendiam.	(-) NV mengambil tindakan dengan tidak melakukan perlakuan membalas kepada SR, karena jika subjek NV melakukan perlakuan membalas kepada SR pasti akan dibalas lagi , maka dari itu NV lebih memilih untuk diam dan menghindari permasalahan tersebut.	(-) RR tidak membalas perlakuan yang di lakukakn oleh TN, karena jika membalas perlakuan tersebut maka akan di balas lagi lebih kejam  (-)RR lebih memilih untuk diam dan menghindari agar tidak memperpanjang masalah.	(-) Tindakan yang dilakukan oleh RA ialah memilih untuk diam diri dikarenakan apabila melakukan perlawanan maka subjek RA akan dibalas lagi, maka dari itu subjek memilih untuk berdiam diri.



## **G. Kondisi Korban pada saat Pertama kali Datang di Pondok Pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal mendapati santri yang menjadi korban dari perlakuan tindak kasus bullying, berikut adalah nama-nama yang menjadi korban dari kasus bullying:

1. HD merupakan santri dari kelas satu SMP yang berada di dalam Yayasan pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal dengan umur 13 tahun, pada saat pertama kali masuk di dalam pondok pesantren ia merasakan dengan kesedihan, karena baru pertama kali ia jauh dengan orang tua dan merasakan dengan yang Namanya mandiri, karena semuanya di lakukan serba dengan sendiri. Namun seiring dengan berjalannya waktu Hendri mulai kenal dengan teman sekamar pondok pesantren dan sekarang sudah mempunyai banyak teman.
2. NV ialah santri perempuan kelas satu SMK di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal dengan umur 14 Tahun, pada saat pertamakali masuk pondok pesantren ia merasakan kesedihan karena factor utama adalah jauh dari orang tua serta mendapatkan kekangan jika berada di pondok dengan alasan tidak bisa bebas karena peraturan pondok pesantren, akan tetapi dengan sejalanya waktu mulai bisa menerima dan memiliki banyak teman.
3. RR ialah santri putra pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal kelas satu SMP umur 13 Tahun, pada saat ia masuk di pondok pesantren pertama kali yang di rasakan ialah kesendirian serta rasa takut yang besar karena jauh dari orang tuanya, akan tetapi setelah satu tahun berjalan ia mendapatkan teman baik teman sekelas, teman kamar, sebaya, maupun teman dari kakak kelas sekalipun.
4. RA merupakan salah satu santri putra di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal kelas satu SMP dengan usia 15 tahun. Menurut pemaparannya mengenai awal masuk pondok pesantren ia merasa

bahwa dia sangat kesepian dan kesedihan yang sangat mendalam, ia juga sering menangis karena jauh dari orang tua serta melakukan segala aktivitas dengan sendiri.

Pemaparan di atas merupakan hasil wawancara dengan santri mengenai jalannya proses awal masuk santri di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal. Menurut pengasuh pondok M. Khoirudi S.Ag Al Hafidz mengungkapkan bahwasannya dari kondisi santri pondok pesantren yang baru saja masuk,, kebanyakan kasus yang di temui ialah santri yang murung, sedih karena di tinggal orang tuanya, dan itu memang sebuah bentuk kewajaran, dimana santri yang bisanya hidup dengan orang tuanya kini harus berjauhan dengan kedua orangtuanya. Akan tetapi di dalam pondok pesantren al-Ulya ini selalu memberikan support dan dukungan dalam bentuk kasih sayang agar santri merasa betah serta nyaman berada di lingkungan pondok pesantren.<sup>43</sup>

Pak Fajar selaku guru di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal juga memaparkan mengenai kondisi santri pada saat awal masuk di pondok pesantren, yaitu bahwasanya santri yang merasa tidak betah di pondok ialah hal yang biasa, karena awalnya yang biasa berkumpul dengan keluarga, teman sebaya yang di rumah kini harus jauh dari itu semua dan harus menyesuaikan dengan lingkungan yang baru dimana lingkungan tersebut berisi orang asing yang jauh dari kedua orang tua serta teman sebaya di rumah. Santri yang memiliki kondisi mental yang kuat maka akan betah berada di pondok pesantren, akan tetapi santri dengan kondisi mental yang lemah maka ia akan boyong atau kabur dari pondok pesantren.<sup>44</sup>

#### **H. Upaya yang Dilakukan Pengurus Pondok Pesantren Terkait Adanya *Bullying* di Pondok Pesantren Al Ulya Kedungsuren Kendal**

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan M. Khoirudin S.Ag Al Hafidz selaku pengasuh pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal pada tanggal 20 Juni 2021

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Fajar selaku guru pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal pada tanggal 20 Juni 2021

Guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan psikologis korban bullying di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal peneliti melakukan pengamatan atau observasi dan wawancara kepada pengasuh pondok, guru pondok, wali kamar. Berikut merupakan pemaparan proses pelaksanaan wawancara mengenai cara cara atau proses di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal guna mengetahui permasalahan bullying di pondok pesantren tersebut, berikut merupakan pemaparan hasil observasi serta wawancara kepada pengurus pondok:

Setelah melakukan wawancara dan observasi di pondok pesantren Al Ulya dan kepada para santri, guru serta pengasuh dapat dilihat bahwasannya di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal seperti yang di ungkapkan pengasuh oleh pak Fajar selaku guru pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal, bahwasannya santri putra putri pondok pesantren Al Ulya Kedungsuren dengan memberikan pengarahan serta bimbingan kepada para santri setiap harinya untuk saling mencintai mengkasih menyanyangi menghargai terhadap sesame temannya supaya tidak saling menghina menggunjing sesame temannya. Bahwasannya tujuan dari pengarahan dan bimbingan setiap harinya yaitu untuk mencegah terjadinya tindak bullying yang dilakukan kepada sesama santri seperti mengejek temannya, memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua mereka, mengejek dengan nama yang tidak sepatasnya di ucapkan, berbicara kotor kepada temannya, berperilaku atau bertindak keras kepada sesame teman seperti memukul atau menendang temannya. Dan dalam hal ini para santri diberikan arahan serta bimbingan dan diberikan pengertian untuk saling mengasih menghargai menyanyangi sesama teman nya atau sesama manusia..

Maka dari hal tersebut anak anak santri harus selalu dalam pantauan dan bimbingan dari para guru ustadz ustadzah dan para wali kamar santri di pondok pesantren karena pada masa tersebut jikaaulau para santri tidak dapat menghindari atau kuat mentalnya dalam menghadapi permasalahan pembuliyann atau perundungan yang dilakukan para santri di pondok

pesantren maka anak santri yang menjadi korban tersebut cenderung untuk memilih boyong atau keluar dari pondok pesantren atau bahkan sebaliknya jika anak santri kuat mentalnya dalam menghadapi permasalahan perundungan pembullian terhadap para santri pondok pesantren tersebut maka anak santri akan tetap bertahan dan cenderung bias menjadi panutan atau contoh baik bagi sesama santri lain dalam menghadapi permasalahan.<sup>45</sup>

Nur Hadi selaku guru serta wali kamar santri putra mengungkapkan bahwasannya contoh dari perundungan atau pembullian yang sering dilakukan oleh para santri di pondok pesantren biasanya ialah dengan mengejek nama atau mengejek fisik dari para santri misalnya santri itu gemuk, kurus berambut keriting dan lain sebagainya, dan apabila hal tersebut diketahui para ustadz atau ustazah atau para guru biasanya langsung ditegur, serta diberikan arah serta bimbingan untuk saling menghargai dan mencintai terhadap sesama teman dan menghormati terhadap yang lebih tua dari padanya.<sup>46</sup>

Ustadzah Elisa selaku wali kamar putri memaparkan mengenai jalannya proses pelaksanaan dalam menangani permasalahan bullying, selaku Wali kamar putri Ustadzah Elisa Febriyani mengungkapkan bahwasannya proses yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren terkait penindakan kasus-kasus atau permasalahan bulliying atau perundungan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Al Ulya Kedungsuren yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan dengan cara memanggil korban serta pelaku untuk menceritakan kondisi yang terjadi. Kemudian dalam rentang kurun waktu dua minggu sekali dengan diberikan evaluasi serta pembahasan kembali mengenai masalah-masalah yang terkait.<sup>47</sup> Langkah yang dilakukan untuk mengatasi tindak bullying di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal itu dilakukan dengan beberapa Langkah yaitu sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan pak Fajar Guru pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal pada tanggal 12 juni 2021

<sup>46</sup> Wawancara dengan nur hadi ustadz di pondok pesantren Al Ulya pada 12 Juni 2021

<sup>47</sup> Wawancara dengan wali kamar putri Ustadzah Elisa Yuliani pada tanggal 12 Juni 2021

- a. Pertama-tama mencari informasi mengenai sifat korban dan pelaku tindak bullying di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal, kemudian mencari atau mengenali kebiasaan korban dan pelaku, serta bagaimana munculnya atau awal mula terjadinya permasalahan korban sehingga dapat menimbulkan permasalahan dengan pelaku dan korban atau sebaliknya.
- b. Kedua kami memanggil korban dan pelaku untuk mencari akar dari permasalahan.
- c. Kemudian yang ketiga yaitu memanggil saksi untuk mengetahui atau membandingkan cerita saksi untuk memperoleh atau mencari kebenaran yang telah terjadi terhadap korban dan pelaku tindak bullying.
- d. Kemudian Langkah terakhir dengan memberikan arahan atau masukan serta suatu nasehat yang bertujuan untuk mengatur ulang atau mengembalikan sikap baik yang sebelumnya merasa benci atau tidak menyukai pelaku ataupun sebaliknya, kemudian pada proses mahabah pelaku dan korban di panggil dan di berikan nasehat atau pengertian mengenai bahayanya dari dampak dari perilaku bullying.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan wali kamar putri Ustadzah Elisa Yuliani pada tanggal 24 Juli 2021

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Dinamika Psikologis Korban *Bullying***

Dalam sebuah Tindakan *bullying* akan mengakibatkan perubahan-perubahan yang di rasakan oleh korban *bullying* seperti perilaku dan perasaan. Dinamika korban *bullying* dari sebelum menjadi korban sampai menjadi korban kemudian setelah menjadi korban akan terdapat beberapa perbedaan diri pada setiap waktunya. Korban yang mengalami Tindakan *bullying* dilakukan oleh temannya akan berdampak pada psikologis korban, kebanyakan kasus yang ditemui ialah kasus *bullying* verbal dimana Tindakan ejekan, hinaan, bahkan cemoohan yang dilontarkan oleh teman-temannya merupakan sebuah candaan. Dimana Tindakan yang lain seperti *bullying* fisik hanya beberapa yang di temui di pondok pesantren. Akan tetapi perilaku tersebut memberikan dampak yang kurang menyenangkan bagi korban yang menjadi objek bullyan tersebut hingga menyebabkan korban menjadi kurangnya rasa percaya diri, malu, takut, pendiam, serta menurunnya semangat belajar.

Perubahan yang di alami oleh ke empat subjek korban *bullying* dalam penelitian ini ialah HD, NV, RR, serta RA mereka merupakan korban dari tindak *bullying* di pondok pesantren. Pada subjek HD sebelum menjadi korban *bullying* ialah santri yang cukup baik dan pendiam di lingkup pondok pesantren, akan tetapi subjek HD dapat dijadikan sebagai sasaran empuk bagi para pelaku tindak *bullying* guna melancarkan jalannya aksi dengan melakukan *bullying* kepada subjek HD. Pada saat terjadi proses Tindakan *bullying* subjek korban HD hanya dapat diam dan menahan amarahnya, subjek pun merasakan perasaan sebal jengkel, serta ingin marah namun tidak bisa berbuat apapun dikarenakan subjek korban HD merasa takut kepada pelaku dan subjek pun merasa tidak nyaman Ketika berada di pondok pesantren. Perubahan setelah mendapat Tindakan *bullying* yang di alami oleh subjek korban HD menjadi semakin menutup diri dan pemalu lantaran rasa percaya dirinya menurun. Subjek korban HD banyak

menyendiri serta tidak banyak bicara karena hal ini dilakukan untuk menghindari dari permasalahan tindak *bullying* dan itu merupakan dampak dari Tindakan *bullying* yang ditimbulkan.

Pada subjek NV sebelum saat menjadi korban dari tindak kasus *bullying* subjek NV merupakan anak yang humoris dan periang, pada saat subjek NV mengalami tindakan *bullying* dalam prosesnya subjek korban hanya bisa terdiam dan tidak melakukan perlawanan, apa bila melakukan perlawanan kepada pelaku maka korban akan dibalas lagi bahkan bisa lebih kejam, sehingga subjek korban memilih untuk diam dan tidak bertindak. Akibat dari Tindakan yang diterima subjek, bahwasannya subjek merasa kesal, sebal dan ingin marah serta tidak nyaman Ketika berada dipondok merasa diri korban NV terancam.

Pada subjek RR, sebelum mendapati Tindakan *bullying* subjek RR ialah tipe anak yang aktif dan periang akan tetapi pada suatu masa pada saat subjek korban RR mengalami tindak *bullying* dalam prosesnya korban lebih banyak diam dan mengelak agar tidak semakin di *bully* oleh pelaku. Akibat dari Tindakan *bullying* yang di alami subjek korban merasatidak terima, malu, sebal, serta tidak percaya diri.

Pada subjek RA, dinamika psikologis yang dialami oleh subjek korban RA bahwasanya sebelum mendapati Tindakan *bullying* korban dikenal sebagai anak yang pendiam dan baik, terkadang juga suka usil kepada temannya. Kemudian setelah mendapatkan tindakan *bullying* dari pelaku pada prosesnya subjek korban RA awalnya memilih diam dan mengelak dari pelaku *bullying* agar tidak di *bully* serta subjek korban tidak ingin membuat masalah dengan pelaku. Subjek RA memiliki rasa ingin membalas perlakuan pelaku akantetapi merasa percuma saja jika melakukan perlawanan pasti akan dibalas Kembali oleh pelaku bahkan lebih kejam. Setelah Tindakan *bullying* yang diterima akibat yang ditimbulkan oleh *bullying* subjek RA merasa marah, jengkel dan terkadang ingin membalas Tindakan pelaku namun merasa sia-sia saja.

Dari ke empat subjek korban *bullying* HD, NV, RR, serta RA mengalami berbagai dinamika psikologi akibat dari tindakan *bullying* yang di terima. Perubahan-perubahan yang di timbulkan dapat berupa cara hidup ataupun perilaku keseharian. Hal ini sejalan dengan pendapat Koestoer Partowisastro bahwa dinamika merupakan suatu proses yang terjadi serta bergejolak dalam diri manusia atau individu tersebut. Proses tersebut timbul serta dapat dihayati apabila dalam diri individu tersebut mengalami sebuah hal-hal yang menyebabkan terjadinya perubahan baik itu cara hidup maupun tingkah laku. Perubahan tersebut akan menghasilkan suatu akibat dalam interaksi social maupun dalam gejolak dalam diri manusia itu sendiri.<sup>49</sup> Pada penelitian ini dinamika psikologis pada korban tindak *bullying* mencakup dalam beberapa aspek, yaitu:

a. Jenis Tindakan *Bullying*

Pada hasil akhir dalam jenis Tindakan *bullying* yang di timpa oleh ke empat ke empat subjek mengaku bahwa dari ke empat subjek tersebut semuanya mengalami Tindakan *bullying*. Menurut pemaparan Olweus mendefinisikan bahwasanya *bullying* merupakan perbuatan yang mengintimidasi dengan dilakukan secara berulang-ulang dari waktu-kewaktu dengan melibatkan kekuatan dan kekuasaan guna menekan korban sehingga tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk melawan dari Tindakan negative yang di alami serta tidak mampu mempertahankan diri.<sup>50</sup>

Pada ke empat subjek tersebut mengaku bahwasannya mereka pernah mengalami Tindakan *bullying* baik secara fisik maupun verbal. subjek HD mengaku bahwa dirinya pernah mendapati Tindakan *bullying* verbal. subjek NV juga mendapati dirinya juga mengalami hal serupa dengan di-*bully* secara verbal. RR jga mengungkapkan

---

h.9 <sup>49</sup> Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial*. (Jakarta Pusat: Erlangga, 1983),

<sup>50</sup> Krahe, B, *Perilaku Agresif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.197



bahwasanya dirinya mengalami kasus yang serupa dengan HD, dan NV yaitu dengan *bullying* secara verbal. sedangkan RA mengelaskan mengenai kasus dirinya bawa HD menjelaskan bahwasanya dirinya mendapati perlakuan dengan *bullying* fisik.

Tindakan *bullying* yang dipaparkan diatas merupakan Tindakan yang dilakukan secara fisik dan verbal. *bullying* fisik merupakan jenis Tindakan yang kasat mata dimana siapapun dapat melihat Tindakan tersebut karena terjadiya sentuhan fisik antara dari korban dan pelaku *bullying*, sedangkan *bullying* dengan jenis verbal dimana Tindakan tersebut dapat terdeteksi oleh indra pendengaran.<sup>51</sup> Pada keempat subjek didapati bahwasanya Tindakan *bullying* yang mereka terima ialah suatu Tindakan yang berupa fisik dan verbal dimana subjek HD, NV, serta RR mendapati Tindakan *bullying* dengan verbal sedangkan RA mendapati Tindakan *bullying* secara fisik. Dari tindakan

b. Bentuk Tidakan *Bullying*

Dari hasil yang didapatkan bahwasannya dari bentuk Tindakan *bullying* pada subjek HD bahwasannya dirinya mendapati perilaku Tindakan *bullying* verbal dimana korban dipanggil atau di ejek dengan menggunakan sebutan kriting, karena kondisi fisik HD yang memiliki rambut kriting. Apabila pada saat HD hendak melakukan tindakan melawan maka korban akan di balas lagi oleh JN selaku pelaku *bullying*, ha tersebut di paparkan oleh HD selaku korban.

Pada subjek NV perilaku yang di alami ialah *bullying* verbal dimana korban di panggil dengan menggunakan nama plesetan orang tuanya, dimana hal tersebut membuat diri korban menjadi malu dan sedih. Korban NV lebih memilih untuk diam dari pada melakukan perlawanan lantaran SR selaku pelaku *bullying* akan membalas Kembali perlakuan yang di lakukan oleh NV apabila melakukan perlawanan.

---

<sup>51</sup> SEJIWA, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan sekitar Anak*, (Jakarta: PT Grasndo), h. 3

Pada subjek RR bentuk Tindakan *bullying* yang di alami ialah verbal, dimana subjek korban RR mempunyai nama panggilan karena nama panggilan tersebut ialah nama plesetan yang di karenakan bentuk fisik dari RR yang mempunyai ciri-ciri gemuk. Nama panggilannya ialah “Gentong”.

Pada Subjek RA bentuk Tindakan yang didapati oleh RA ialah secara fisik dimana Tindakan yang di alami ialah *bullying* fisik. Bahwa RA pernah mendapati permasalahan yang di dapat yaitu dengan pelakuan fisik dipukul dan ditendang, dimana dirinya benar-benar merasa takut dan tidak bisa berbuat apa-apa.

Bentuk dari perilaku Tindakan *bullying* terdapat beberapa bentuk yaitu Tindakan *bullying* fisik dan non fisik. Tindakan *bullying* fisik misalnya seperti menendang, memukul, menggigi, mendorong, mencakar, meludahi, serta merusak barang kepemilikan (property) korban.

Sedangkan Tindakan *bullying* non fisik terbagi menjadi dua macam, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal seperti contoh berkata kasar, pemalakan, pemerasan, mengancam, mengintimidasi, serta menhasut. sedangkan non verbal terbagi menjadi dua yaitu tidak langsung: diantaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang dan sembunyi-sembunyi sedangkan langsung: contohnya gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam, menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan, mengancam atau menakuti

c. Penyebab Tindakan *Bullying*

Dalam Tindakan *bullying* yang terjadi pasti terdapat penyebab mengapa tindakan tersebut dapat terjadi. Pada subjek HD mengungkapkan bahwasannya korban HD tidak pernah mengetahui apa penyebab terjadinya Tindakan *bullying* yang menimpa dirinya, akan tetapi dalam penuturan yang di ungkapkan oleh HD bahwasannya JN merupakan santri yang mendominasi di pondok pesantren. Pada subjek

korban HD tidak pernah mengetahui bahwasannya mengapa subjek dijadikan sebagai sasaran tindakan *bullying*.

Pada subjek NV, juga menutukan hal yang sama mengenai apa yang dirasakan sama mengenai Tindakan *bullying* yang menimpa korban. Subjek NV tidak tau mengapa dirinya dijadikan sebagai sasaran dalam melancarkan aksi *bullying* yang dilakukan oleh SR selaku pelaku. Serta SR mengungkapkan bahwa perilaku yang dilakukan dengan berlandaskan semata-mata bercanda.

Sedangkan pada subjek RR juga hamper sama terkait Tindakan *bullying* yang di dapati, bahwasanya subjek RR tidak mengetahui mengenai mengapa dirinya dijadikan sebagai objek sasaran Tindakan *bullying*, TN merupakan pelaku atas Tindakan *bullying* serta santri yang mendominasi didalam lingkungan pondok pesantren.

Sedangkan RA selaku korban menuturkan bahwasanya dirinya menajdi korban karena dirinya melakukan Tindakan yang usil kepada orang lain atau AS, kemudian korban RA mendapatkan Tindakan *bullying* fisik yang berupa di pukul dan ditendang di fisik korban oleh AS.

Factor yang mempengaruhi tindakan bullying adalah karena karakter individu atau kelompok seperti dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual serta untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainannya.

#### d. Proses Tidakan *Bullying*

Pada proses Tindakan *bullying* subjek HD merasa hanya dapat terdiam dan tidak berbuat apa-apa lantaran subjek HD takut dengan JN selaku pelaku tindak *bullying*. Pada subjek NV dalam proses yang dilakukan saat dirinya mendapati Tindakan *bullying* dengan lebih banyak diam daripada melakukan perlawanan serta mengelak agar subjek NV tidak semakin tambah di-*bully* oleh SR. kemudian subjek RR dalam prosesnya subjek lebih banyak melakukan pengelakan lantaram

agar tidak semakin mendapat perlakuan *bullying* oleh TN, subjek RR pun lebih banyak diam tidak bertindak apabila mendapat perlakuan *bullying* yang dilakukan oleh TN selaku pelaku. Kemudian subjek RA dalam prosesnya pada saat mendapat perlakuan *bullying* yang dilakukan oleh AS, korban diam lantaran RA tidak mau membuat permasalahan menjadi Panjang, pada saat di-bully melakukan perlawanan maka Tindakan tersebut akan dibalas Kembali dan bahkan lebih kejam dari apa yang dilakukan sebelumnya. Maka dari itu RA lebih baik untuk diam dan tidak melakukan perlawanan.

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwasanya proses dari Tindakan *bullying* yang diterima oleh korban terkait tindak kasus *bullying* dikarenakan karakteristik korban yang lemah sehingga dalam prosesnya pelaku tindak *bullying* menjadi lebih kuat dibandingkan dengan korban.

e. Akibat Tindakan *Bullying*

Pada saat melakukan suatu Tindakan maka pasti akan terdapat akibat yang diperoleh, dengan begitu maka Tindakan *bullying* pasti akan menimbulkan suatu akibat dari apa yang ditimbulkannya. Berikut merupakan penuturan yang di ungkapkan oleh para subjek terkait tindakan yang di alami pada saat di *bullying*. pada subjek HD akibat yang ditimbulkan adalah, perasan di dalam hati HD merasa kesal, jengkel, ingin marah akan tetapi tidak berani berbuat apa-apa lantaran subjek HD takut kepada pelaku, subjek HD pun measaan bahwasanya dirinya merasa tidak nyaman di pondok apabila terus-terusan mendapatkan perlakuan *bullying* dari JN dan teman-temannya.

Pada subjek NV bahwa akibat yang ditimbulkan dari Tindakan *bullying* tersebut bahwa, subjek Nv merasa kesal, sebal dan ingin marah apabila Ketika korban mendapati perilaku *bullying*. Subjek NV pun merasakan ketidaknyamanan apabila berada di lingkungan pondok pesantren karena keberadaan SR dan teman-temannya yang sering kali mengganggu subjek NV.

Kemudain subjek RR melihat dari akibat yang ditimbulkan pada saat mendapati perihal *bullying* tersebut bahwasannya subjek RR merasakan kemarahan yang ada didalam dirinya tetapi tidak bisa berbuat apa-apa lantaran takut kepada pelaku agartidak memperpanjang permasalahan. Subjek korban pun merasakan kekesalan dengan perbuatan TNB selaku pelaku yang terus menerus membully korban.

Selanjutnya subjek RA akibat yang di timbulkan dari Tindakan *bullying* bahwa subjek RA merasakan emosi dan terkadang ingin membalas perlakuan yang di lakukan oleh akan tetapi RA lebih memilih untuk diam agar tidak memperpanjang permasalahan. Akan tetapi Subjek RA merasa marah dan jengekl apabila dirinya mendapati Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh AS

Pada Tindakan *bullying* akan timbul gejala-gejala yang merupakan akibat dari tindakan *bullying* tersebut, pemaparan diatas ialah bentuk dari ungkapan mengenai hal-hal yang mempengaruhi korban baik berupa fisik maupun psikologis. Menurut Novan Ardy Wiyani bahwa korban *bullying* akan mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis rendah (*low psychological well-being*) yaitu korban akan merasakan ketidaknyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban takut untuk berangkat sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar bahkan keinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan yang berupa hinaan dan hukuman.<sup>52</sup>

f. *Coping* Tindakan *Bullying*

Pada suatu permasalahan pasti terdapat penindakan dari berbagai pihak yang berwenang, dimana pihak guru/ pengurus pondok pesantren Tindakan yang dilakukan dalam menangani permasalahan

---

<sup>52</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h.16

*bullying* yang terjadi di pondok pesantren yaitu dengan cara memberikan masukan, nasihat, serta arahan. Dari penuturan HD sudah adanya penindakan dari pondok pesantren akan tetapi subjek HD masih ragu mengenai hal itu karena korban masih saja tidak merasa kapok atau jera. Sedangkan dari Tindakan dirisendiri HD mengutarakan bahwasanya HD hanya diam dalam menghadapi tindakan JN dengan tidak melakukan perlawanan sama sekali serta menahan emosi agar HD tidak di ganggu oleh JN terus menerus. HD adalah orang yang pendiam.

Pada subjek NV sudah adanya tindakan untuk menangani permasalahan bullying, akan tetapi pelaku tidak merasa jera dan masih saja berulah sehingga membuat NV tidak yakin, ditakutkan terus akan mengganggu korban. Sedangkan dari Tindakan diri sendiri subjek NV mengambil tindakan dengan tidak melakukan perlakuan membalas kepada SR, karena jika subjek NV melakukan perlakuan membalas kepada SR pasti akan dibalas lagi , maka dari itu NV lebih memilih untuk diam dan menghindari permasalahan tersebut.

Pada subjek RA sudah adanya Tindakan dari pengurus pondok dengan memberikan pelaku *bullying* hukuman, dibina serta disuruh untuk meminta maaf kepada korban. Sedangkan Tindakan diri senriri Tindakan yang dilakukan oleh RA ialah memilih untuk diam diri dikarenakan apabila melakukan perlawanan maka subjek RA akan dibalas lagi, maka dari itu subjek memilih untuk berdiam diri.

Dari hasil pemaparan di atas bahwa perlnya Tindakan dari pihak guru/pengurus serta dari santri sendiri yang menjadi korban dari tindak *bullying*, yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling sebagai tempat atau wadah dalam menanggulangani permasalahan santri terkait tindak *bullying*,

Dengan memberikan arahan serta dampingan agar santri dapat mengungkapkan permasalahan yang terjadi, sehingga dapat mengalami gangguan psikologis pada korban yang dapat mengganggu proses pelaksanaan belajar mengajar di pondok pesantren. Untuk mencegah

agar tidak semakin memperburuk keadaan korban maka pihak guru beserta jajarannya memberikan penanganan serta perhatian khusus untuk di berikan dorongan, motivasi, usaha, serta semangat guna membentuk mental santri yang kuat. Proses pelaksanaan dalam mengatasi gangguan psikologis korban akibat bullying di butuhkan waktu yang relatif lama kurang lebih berkisar satu sampai tiga bulan tergantung pada mental santri, dikarenakan santri memiliki mental yang berbeda-beda, semakin kuat mental santri maka akan semakin cepat proses mengatasi gangguan psikologis tersebut, dan apabila santri tersebut mentalnya lemah maka proses dalam mengatasi gangguan psikologis tersebut akan sedikit lebih lama.

sedangkan pada siswa, masih banyak siswa yang belum berani untuk melawan tindakan bullying ini sehingga dibutuhkan ranah seperti bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahannya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Selama dalam penelitian, peneliti menyadari bahwasannya masih terdapat banyaknya kekuarangan dan keterbatasan yang di rasakan oleh peneliti dalam prses peneleitian ini. Keterbatasan tersebut anatara lain peneliti tidak dapat melkukan observasi langsung selama 24 jam pada subjek korban penelitian sehingga observasi hanya bisa dilakukan Ketika berada dilapangan. Keterbatasan dalam mendesripsikan korban secara lengkap dan jelas yang menjadi subjek korban dari Tindakan *bullying* dan kurang terbukannya subejk dalam mengungkapkan permasalahan yang terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan sebelumnya di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya Tindakan *bullying* masih banyak ditemui baik di sekolah maupun di pondok pesantren,, *bullying* tidak mengenal umur mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Tindakan *bullying* yang serin terjadi ialah *bullying* fisik dan *bullying* verbal. *Bullying* fisik merupakan tindakan yang terlihat atau kasat mata, siapapun dapat melihat tindakan dari *bullying* fisik tersebut dikarenakan terjadi secara sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying*. Selanjutnya *bullying* verbal dapat dirasakan dengan indra pendengaran. *Bullying* verbal dapat dibagi menjadi dua dalam bentuknya yaitu fisik dan non fisik. Seperti yang di alami oleh HD, NV, serta RR seperti diberikan nama julukan atau labelling, mengintimidasi, serta perkataan yang menekan. Sedangkan yang di alami oleh RA yaitu di tendang dan dipukul.

Didalam suatu tindakan *bullying* dimana terdapat penyebab mengapa tindakan tersebut dapat terjadi, dari hasil penelitian yang dialami oleh HD, NV, RR, serta RA adalah korban dari pelaku yang mendominasi Ketika berada di pondok pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan popularitasnya. Dalam suatu proses tindak *bullying* para korban hanya bisa terdiam dan tidak bisa berbuat apa-apa lantaran takut dengan pelaku. Pasti dalam tindakan *bullying* yang di alami akan muncul akibat yang diterima oleh korban dimana subjek HD, NV, RR, serta RA mengakibatkan korban menjadi marah, sebal, jengkel, takut, emosi, serta perasaan yang menggajjal di dalam diri korban.

Pada *coping* yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dalam mengatasi tindak *bullying* subjek HD, NV, RR, dan RA, pengurus sudah memberikan tindakan dengan memberikan nasihat, arahan, serta bimbingan



kepada pelaku namun tindakan dari korban masih tetap berulah karea dari pihak pengurus belum bertindak seara tegas. Dalam *coping* yang dilakukan oleh santri bahwa santri teakut untuk melawan pelaku dimana korban *bullying* masih banyak diam dan menghindar.

## **B. SARAN**

### 1. Diharapkan bagi pimpinan pondok pesantren

Untuk pimpinan pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal bahwasanya agar selalu melakukan pergerakan terhadap para kinerja ustadza, ustadzah, serta guru agar senantiasa dapat lebih bertanggung jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar serta menciptakan suasana yang kondusif.

### 2. Diharapkan kepada pengurus pondok pesantren (ustadz, ustdazah dan guru)

Agar dapat senantiasa lebih tegas kepada para santri terkait pelanggaran tata tertib yang di alami sehingga santri mempunyai rasa kesadaran serta senantiasa sigap dalam membantu proses penanganan gangguan psikologis akibat korban bulying sehingga korban akibat bullying tidak semakin bertambah.

### 3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya

Penelitian yang di tulis oleh peneliti merupakan *filed research* (penelitian lapangan) dimana penelitian tersebut mempelajari fenomena yang terjadi dilingkungan tersebut dengan menggunakan metode pengamatan dalam studi kasus. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya akan lebih bagus jika melakukan penelitian menggunakan metode treatment kepada korban bullying. Karena akan memunculkan hasil yang lebih jelas dimana menggunakan prosedur konseling sehingga dapat menurunkan kasus pelanggaran tindak bullying yang terjadi di pondok pesantren al-Ulya Kedungsuren Kendal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rienka Cipta.
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak*, Jakarta : PT Grasindo.
- Ayu Ida & komang. Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1, No. 2. 2014.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fitria, Chakrawati. 2015. *Bullying Siapa Takut*, Solo : Tiga Ananda.
- Hidayati, Nurul. *Bullying pada Anak : Analisis dan Alternatif Solusi*, fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Vol. 12. No. 1.
- Hude, M. Darwis, 2006, *Emosi – Petjalaran Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia dalam Qur'an*, Jakarta : Erlangga.
- Nasrullah Rulli. 2015. *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya dan Sositoteknologi)*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Koestoer, Partowisastro, 1983, *Dinamika Psikologis Sosial*, Jakarta Pusat : Erlangga.
- Pramessti, Anggraini. 2014, *Celebrate your Wirdnes Positeens: Positive Teens Aggaints Bullying*, Bandung : PT Gramedia.
- Sarkadi, Sahrudin Jafar Shodiq, dan Herawati, *Perlaku sosial santri di pondok pesantren Darul Mutaqim (ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, pekerjaan, wali murid, dan asal sekolah santri)*, Jurnal PPKN UNJ, Vol 2, Nomor 4, Tahun 2014.

- Sударsono, 1993, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta : PT Rienka Sejati
- Semium, Yustinus, 2006, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Suryani. 2016. *Stop Bullying*, Bekasi : Soul Journey.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Syahrum. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media.
- Tohrin, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo : Zaifatma Publishing.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa). 2008. *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan)*, Jakarta : PT Grasindo.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children from School Bullying*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yenes, Ifairi. *Perilaku dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengatasannya*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 5. No. 2.
- Yusak, Burhanuddin. 1999. *Kesehatan Mental untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, Bandung : Pustaka Setia.
- Zakiah, Ela Zain, *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol.4. No 2.

## LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto pelaksanaan penelitian



## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Nama Subjek : .....

Waktu Wawancara : .....

Tempat : .....

Wawancara ke : .....

1. Bagaimana sikap kamu dikelas?

Jawab:

2. Siapa siswa paling dominan dikelas?

Jawab:

3. Apakah kamu pernah mengalami tindakan bullying dikelas atau dipondok pesantren?

Jawab:

4. Kalau pernah, tindakan bullying seperti apa yang kamu alami?

Jawab:

5. Siapa yang mem-bully kamu?

Jawab:

6. Kenapa mereka mem-bully kamu?

Jawab:

7. Bagaimana perasaan mu ketika di-bully?

Jawab:

8. Apakah kamu membalas tindakan bullying darinya?

Jawab:

9. Bagaimana perasaan mu setelah di-bully?

Jawab:

10. Bagaimana tindakan kamu saat di-bully?

Jawab:

11. Ada tidak tindakan dari guru?

Jawab:

### Lampiran 3. Hasil Wawancara sebelum direduksi

#### Hasil Wawancara Sebelum Direduksi

##### 1. Subjek HD (Wawancara, 20 Juni 2021)

1. Selamat pagi?  
*Selamat pagi juga kak*
2. Bagaimana kabar kamu?  
*Baik-baik saja kak, kenapa kok saya dipanggil ya kak?*
3. Tidak apa-apa, saya hanya ingin mengobrol-ngobrol dengan kamu.  
Bagaimana sikap kamu Ketika dikelas?  
*Ya begitulah kak*
4. Begitu bagaimana maksudnya? kamu dikelas berteman akrab dengan siapa?  
*Ya gitu pokoknya kak. Semua dikelas akrab kok*
5. Yang paling akrab ada tidak?  
*Semua saya rasa akrab kok, semua berteman*
6. Jadi semua berteman? lalu dikelas yang paling dominan siapa?  
*Iya kak semua berteman, dominan yang seperti bagaimana ya kak maksudnya?*
7. Ya dominan, yang paling menguasai kelas gitu?  
*Tidak ada kak, semua sama kok*
8. Dilingkup pondok ada yang nakal atau jail tidak?  
*Ada kak beberapa yang jail*
9. Pernah mengganggu kamu atau pernah nakalin kamu yang lain nggak?  
*Tidak ada kok kak, memang kenapa kak?*
10. Ya sudah, coba ceritakan tentang kegiatan kamu dipondok?  
*Ya saya kalau pagi sekolah kak dan sorenya saya ngaji di pondok pesantren*
11. Oh iya, mungkin kamu mau menceritakan yang lain?  
*Tidak kak*
12. Kamu yakin dipondok merasakan nyaman?

*Iya kak nyaman tapi terkadang ada yang jail tapi itu hanya becanda kak. Jadi tidak dimasukkan ke hati kan mungkin hanya becanda jadi saya santai saja*

13. Beneran kamu tidak apa-apa?

*Beneran kok kak, saya merasa santai saja. Teman-teman yang lain juga sering mendapatkan perlakuan yang sama.*

#### **Subjek HD (Wawancara, 24 Juni 2021)**

1. Selamat pagi

*Selamat pagi juga*

2. Bagaimana kabar kamu?

*Baik kak, ada perlu apa lagi dengan saya kok dipanggil?*

3. Tidak ada apa-apa, saya hanya ingin mengobrol dengan kamu. Bagaimana sikap kamu dikelas?

*Saya dikelas rame kak pada umumnya.*

4. Siapa teman akrab kamu dikelas?

*Semua akrab dikelas kak*

5. kemarin kan kita sudah ngobrol-ngobrol tentang teman-teman kamu yang nakal. Saya boleh tahu tidak siapa yang suka jail kalau dikelas?

*Semua jail kok dan suka melakukan hal yang usil demi kesenangan mereka atau bisa disebut dengan caper kak*

**6. Apakah kamu pernah mengalami tindakan bullying dikelas atau di dalam lingkup pondok??**

*Ya pernah kak*

7. Kamu tau tidak *bullying* itu apa?

*Bullying itu seperti tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain, menurut saya seperti itu kak*

8. Tindakan bullying seperti apa yang kamu terima?

*Ya gitulah kak*

**9. Begitu bagaimana? Fisik atau verbal?**

*Iya kak, saya pernah dibully secara verbal*

**10. Secara verbalnya itu seperti apa? Coba ceritakan**

*saya pernah di panggil dengan bukan nama saya kak, saya di ejek dengan sebutan kriting kan membuat saya jadi malu dengan teman-teman*

**11. Dari semua tindakan tersebut, siapa yang membully kamu?**

*JN dan teman-temannya kak tapi lebih dominan yang JN*

**12. Lalu, kamu tahu tidak kenapa mereka membully kamu?**

*Saya tidak tahu kak, tapi memang JN sering seperti itu. Kan saya sudah mencerita bahwa JN sering melakukan hal seperti itu agar dirinya merasa senang dan mungkin juga mencari perhatian.*

**13. Terus apakah kamu membalas atau melawan tindakan bullying darinya?**

*Tidak kak, saya takut kalau melawan atau saya membalas perbuatannya, jika saya membalas maka akan dibalas lagi oleh JN*

**14. Lalu bagaimana persaan mu ketika dibully?**

*Ya gitu kak, aslinya saya tidak terima dengan perlakuan tersebut tapi bagaimamna lagi*

**Subjek HD (Wawancara, 27 Juni 2021)**

1. Selamat pagi HD

*Pagi juga kak*

2. Bagaimana kabar kamu?

*Baik kak seperti biasanya*

3. Dari pertanyaan saya kemarin, mungkin ada yang ingin kamu ceritakan lagi? *Tidak ada kak*

4. Kok tidak ada? Mungkin cerita mu tentang waktu dulu?

*Ada sih kak, paling ya saya di ejek dengan nama panggilan itu kak*

5. Lalu apakah kamu membalas tindakan bullying dari JN?

*Tidak kak, saya takut sama JN kak*

6. Kenapa kamu takut?



*Ya seperti yang saya ceritakan kemarin, JN itu pasti akan membalas mungkin dengan serangan fisik.*

**7. Ketika kamu dibully, terus kamu ngapain?**

*Ya kalau saya dibully, saya diam saja. Saya tidak bisa berbuat apa-apa kak. saya takut kalau melawan*

**8. Kamu takut apa sama JN?**

*Ya begitu kak karena JN bertubuh besar dan galak*

**9. Lalu perasaan kamu bagaimana kalau dibully sama JN?**

*Ya perasaan saya didalam hati sangat sebal, jengkel, tidak terima dan pengen marah tapi saya tidak bisa balas karena itu tadi, saya takut tapi saya yakin kak kalau dia bakal mendapatkan balasan dari Allah di akhirat nanti kak*

**10. Kalau dipondok kamu nyaman tidak?**

*Ya sebetulnya, saya nyaman dan ceria Ketika berada dipondok kalau mereka tidak mengganggu saya tapi saya sering diganggu oleh mereka jadi saya merasa kurang nyaman dan sebetulnya teman-teman yang lain baik kak kepada saya kecuali mereka yang sering mengganggu saya*

**11. Oh begitu, ada tidak tindakan dari pengurus pondok tentang permasalahan ini?**

*Ya ada kak tindakan dari pengurus, sudah dinasehati diberikan bimbingan tapi ya namanya anak nakal pasti tidak pernah merasa kapok*

**12. Kalau tindakan dari kamu ada tidak?**

*Saya menahan emosi, saya diam saja biar dia tidak mengganggu saya lagi dari pada saya berontak malah menjadi Panjang permasalahannya.*

**13. Bagaimana dengan guru-guru yang mengajar?**

*Guru-gurunya baik-baik kak, ramah dan penyayang kalau pun marah itu mungkin karena kesalahan saya*

## 2. Subjek NV (20 Juni 2021)

1. Selamat pagi

*Pagi juga, ada apa ya saya kok dipanggil kesini?*

2. Tidak ada apa-apa, saya hanya ingin mengobrol dengan kamu.

Bagaimana kabar kamu?

*Baik-baik saja kak*

3. Dikelas pernah tidak ada yang membuat kamu tidak nyaman?

*Tidak ada kak*

4. Benar kah tidak ada?

*Benar, semua baik-baik kok*

5. Mungkin dikelas ada yang jail atau bagaimana gitu?

*Kalau jail, semua juga kayak gitu kak. Saya juga jail kok kalau dikelas*

6. Kamu jailnya bagaimana?

*Ya kayak gitu kak*

7. Kayak gitu gimana? Main fisik atau gimana?

*Tidak kak, biasa saja. Tidak sampai menyakiti*

8. Kalau sikap kamu pondok bagaimana?

*Biasa saja kak*

9. Biasa bagaimana? Pendiam atau rame atau bagaimana?

*Rame lah kak seperti biasanya*

10. Oh iya, di pondok yang paling mendominasi siapa?

*Maksudnya bagaimana?*

11. Ya yang paling menguasai pondok?

*Oh... semua ya menguasai, semua ya rame. Pokoknya semua akrab dan tidak ada apa-apa kak. Rukun-rukun saja.*

12. Oh iya... kalau diluar pondok ada tidak yang mendominasi missal di sekolahan di kelas

*Ada kak di pondok dia sering usil dengan saya*

13. Oh. kalau sikap guru-guru ke kamu bagaimana?

*Baik semua kok, guru-guru penyayang. Ya sudah ya kak, saya mau masuk kelas*

**Subjek NV (Wawancara, 24 Juni 2021)**

1. Selamat pagi  
*Selamat pagi juga kak*
2. Bagaimana kabar dipondok?  
*Baik-baik saja kok kak*
3. Boleh saya tanya-tanya lagi tentang kemarin? Tentang kamu dipondok atau dengan teman-teman kamu?  
*Ya boleh kak*
4. Kalau dipondok NV, siapa saja yang paling mendominasi atau menguasai?  
*Kan kemarin saya sudah cerita kak kalau semua mendominasi*
5. Oh begitu ya? Tapi saya mendengar bahwa pondok kamu ada yang paling mendominasi, iya kan?  
*Sebetulnya sih kak*
6. **Siapa yang paling mendominasi?**  
*SR dan teman-teman sih kak*
7. **SR itu dipondok orangnya bagaimana?**  
*Rame kak suka usil orangnya SR orangnya sedikit tomboy kak jadi agak galak*
8. Nakal tidak kalau dikelas?  
*Ya begitulah kak*
9. Nakalannya bagaimana?  
*Ya itu kak, dia pernah mengoles-oles fresh care ke semua baju temanteman saya*
10. **Terus mereka pada membalas tidak?**  
*Tidak kak*
11. **Kenapa tidak dibalas?**  
*Takut kak soalnya SR itu galak banget jadi lebih baik untuk diam dan tidak bertindak*
12. Kamu pernah mendengar dengan istilah *bullying* tidak?

*Kalua menurutku sih bullying itu perbuatan yang menyiksa atau melukai orang lain.*

13. **Ohh iyaa benar, Kalau begitu pada saat sama kamu bagaimana, apakah kamu pernah mengalami tindakan bullying dikelas atau diluar kelas?**

*Iya kak, saya sering sekali dibully sama SR.*

14. **Tindakan bullying seperti apa yang kamu terima fisik atau non fisik? Perlakuan yang saya terima berupa non fisik kak**

15. **Selain itu, perlakuan apa lagi tidak yang kamu terima?**

*Perlakuan yang saya terima juga secara verbal kak*

16. **Kalau tindakan bullying yang non fisik verbal apa?**

*Ya itu kak, saya dikelas punya nama panggilan yang kurang menyenangkan hati tapi mau gimana lagi*

17. **Memang apa panggilan kamu dipondok?**

*Saya dipanggil dengan nama panggilan orang tua saya kak sebagai nama plesetan dan itu menjadi tersebar sehingga teman-teman kelas saya juuga mkut memanggil dengan nama plesetan tersebut*

18. **Kalau kamu sendiri, tindakan kamu seperti apa pada saat mengalami tindakan tersebut dari SR?**

*saya memilih untuk diam saja dan membiarkannya karena saya tidak pernah membalas perlakuan yang di perbuat oleh SR, karena jika saya membalas perlakuan tersebut mungkin saya akan dibalas lagi dan malah memperpanjang permasalahan.*

#### **Subjek NV (Wawancara 27 Juni 2021)**

1. Selamat pagi

*Selamat pagi juga*

2. Apa kabar?

*Baik kak*

3. Bagaimana dengan cerita yang kemarin, bisa kita lanjutkan?

*Ya boleh kak, saya juga sudah mendam lama*

4. Oke, bisa diceritakan kalo begitu?  
*Iya kak, sebetulnya saya senang berada di pondok. Saya senang temanteman di pondok dan dikelas tapi ada beberapa yang sering membully saya*
5. Dibully bagaimana?  
*Sama seperti yang saya ceritakan kemarin*
6. Itu siapa yang melakukan?  
*RS kak yang melakukan*
7. **Lalu penyebab SR membully kamu kenapa?**  
*Saya tidak tahu kak, tapi kata SR bahwa SR hanya becanda. Sebetulnya juga memang SR dominan kak dikelas dan nakal*
8. **Ketika kamu dibully, bagaimana sikap kamu?**  
*Ya saya hanya mengelak kak biar saya tidak tambah dibully dan saya diam biar SR dan teman-teman tidak semakin membully saya jadi saya memutuskan untuk diam dan mengelak bahkan terkandang saya pergi saja agar tidak diganggu terus menerus*
9. **Terus kalau kamu dibully, perasaan kamu bagaimana, sebal?**  
*Iyalah pasti kak, siapa yang tidak sebal jika dibegitukan terus menerus. Padahalkan saya tidak punya salah apa-apa dengan SR*
10. **Selain sebal apa lagi?**  
*Pasti rasa pengen marah ada kak dan rasanya sebal banget kak*
11. Sebetulnya kamu nyaman tidak pondok?  
*Tidak kak, bagaimana saya bisa nyaman jika berada dipondok kalau SR dan teman-temannya mengganggu saya terus*
12. **Terus ada tidak tindakan dari guru?**  
*Ada kak,, SR dan teman-temannya pernah ditegur tapi mereka tetap saja tidak bisa diam dan mereka selalu berulah dan mencari sasaran terus*
13. Oh ya, kalau sikap guru-guru ke kamu bagaimana?  
*Ya baik kak*
14. Ada yang galak atau bersikap kasar, ada tidak?

*Tidak ada kak, semua guru di sini baik-baik semua dan penyayang*

15. Jadi begitu, terimakasih ya

*Sama-sama kak*

### 3. Subjek RR (20 Juni 2021)

1. Selamat pagi

*Pagi juga, kenapa kak saya dipanggil kesini ada perlu apa?*

2. Tidak ada apa-apa, saya hanya ingin mengobrol dengan kamu.  
Bagaimana kabar kamu?

*Allhamdulillah baik-baik saja kak*

3. Baiklah kalo begitu, bagaimana apakah dikelas pernah apa tidak ada yang dapat membuat kamu tidak nyaman?

*Tidak ada kak*

4. Benar kah tidak ada?

*Benar, semua baik-baik kok*

5. Mungkin dikelas atau di pondok ada yang jail atau bagaimana gitu?

*Kalau jail, semua juga kayak gitu kak*

6. Kayak gitu gimana? Main fisik atau gimana?

*Tidak kak, biasa saja. Tidak sampai menyakiti fisik kok*

7. Kalau sikap kamu dipondok bagaimana?

*Biasa saja kak*

8. Biasa bagaimana? Pendiam atau rame atau bagaimana?

*Rame lah kak seperti biasanya namanya juga cowok.*

9. Oh iya, di pondok yang paling mendominasi siapa?

*Maksudnya mendominasi?*

10. Ya yang paling menguasai pondok?

*Semua biasa saja kaki, pokoknya semua akrab dan rukun.*

11. Oh iya... kalau diluar pondok ada tidak yang mendominasi missal di sekolahan di kelas

*Ada kak di pondok dia sering usil dengan saya, kebetulan dia satu sekolahan dengan saya juga jadi di pondok ketemu dikelas juga ketemu lagi.*

12. Oh. kalau sikap guru-guru ke kamu bagaimana?

*Baik semua kok, guru-guru penyayang. Ya sudah ya kak, saya mau masuk kelas*

**Subjek RR (Wawancara, 24 Juni 2021)**

1. Selamat pagi  
*Selamat pagi juga kak*
2. Bagaimana kabar kamu dipondok?  
*Allhamdulillah Baik-baik saja kok kak sama seperti hari-hari biasanya*
3. Boleh saya tanya-tanya lagi tentang kemarin? mengenai kamu dipondok atau dengan teman-teman kamu?  
*Ya boleh saja kak*
4. Saya mendengar cerita bahwasanya di pondok kamu ada yang paling mendominasi, iya kan?  
*Sebetulnya sih ada kak*
5. **Siapa yang paling mendominasi?**  
*TN dan teman-teman sih kak, tapi TN yang paling besar dan berkuasa.*
6. **TN itu dipondok orangnya bagaimana?**  
*Rame kak suka usil orangnya TN orangnya besar dan tinggi jadi kayak pentolan gitu disini (pimpinan)*
7. Nakal tidak kalau dikelas?  
*Iya kak nakal*
8. Nakalannya bagaimana?  
*Ya itu kak, TN sering mengganggu teman-teman saya*
9. **Terus mereka pada membalas tidak?**  
*Tidak kak*
10. **Kenapa tidak dibalas?**  
*Takut juga kak soalnya, percuma di balas perbuatanya maka TN akan membalas lagi bahkan lebih kejam. TN itu galak jadi lebih baik untuk diam dan tidak bertindak*
11. Ohh begitu, Kamu pernah mendengar dengan istilah *bullying* tidak?  
*Kalau menurutku sih bullying adalah tindakan untuk menjatuhkan dan merugikan orang lain*



12. Ohh iyaa benar, Kalau begitu pada saat sama kamu bagaimana, apakah kamu pernah mengalami tindakan bullying dikelas atau diluar kelas?

*Iya kak, saya pernah dibully sama TN.*

13. Tindakan bullying seperti apa yang kamu terima fisik atau non fisik? *Perlakuan yang saya alami non fisik kak*

14. Coba jelaskan tindakan bullying yang kamu alami?

*Ya itu kak, saya dipondok pesantren memiliki nama panggilan yang kurang menyenangkan bagi saya tapi mau gimana lagi saya hanya bisa menerimanya,*

15. Memang apa panggilan kamu dipondok?

*Saya dipanggil dengan nama panggilan gentonng kaarena mungkin dari bentuk fisik saya, panggilan itu kini menjadi menjadi tersebar sehingga teman-teman kelas saya juga ikut memanggil dengan nama plesetan tersebut saya merasa malu dan tidak pede jika di panggil tersebut*

16. Kalau kamu sendiri, tindakan kamu seperti apa pada saat mengalami tindakan tersebut dari TN?

*saya memilih untuk diam saja dan membiarkannya karena saya tidak pernah membalas perlakuan yang di perbuat oleh TN, karena percuma saja jika saya mmelakukan perlawanan pada akhirnya sama saja saya yang akan menrima semuanya dan mungkin malah bisa bertambah parah sehingga bisa memperpanjang permasalahan.*

**Subjek RR (Wawancara, 27 Juni 2021)**

1. Selamat pagi

*Selamat pagi juga*

2. Apa kabar?

*Baik kak*

3. Bagaimana dengan cerita yang kemarin, bisa kita lanjutkan?

*Ya boleh kak*

4. Oke, bagaimana keadaanmu dipondok pesantren sekarang?  
*Sebetulnya saya senang berada di pondok. Saya senang temanteman di pondok dan dikelas tapi ada beberapa yang sering membully saya yang membuat saya merasa terganggu dan tidak nyaman*
5. Dibully seperti apa?  
*Sama seperti yang saya ceritakan kemarin*
6. Itu siapa yang melakukan?  
*TN kak yang melakukan*
7. **Lalu penyebab TN membully kamu kenapa?**  
*Saya tidak tahu kak kenapa TN melakukan tindakan itu kepada saya, tapi kata TN hanya becanda dalam melakukan perbuatan tersebut tapi saya tidak nyaman.*
8. **Ketika kamu dibully, bagaimana sikap kamu?**  
*Ya saya hanya bisa diam agar TN dan teman-teman tidak semakin membully saya jadi saya memutuskan untuk diam dan mengelak bahkan terkandang saya pergi saja agar tidak diganggu terus menerus*
9. **Terus kalau kamu dibully, perasaan kamu bagaimana, sebal?**  
*Sebal, malu, tiak percaya diri, ingin membalas tapi takut, marah juga, tidak terima jika dibegitukan terus menerus. Padahalkan saya tidak punya salah apa-apa dengan TN*
10. Sebetulnya kamu nyaman tidak pondok?  
*Dulu nyaman kak tapi semenjak TN mengganggu saya jadi tidak kak, bagaimana saya bisa nyaman jika berada dipondok kalau TN dan teman-temannya mengganggu saya terus*
11. Terus ada tidak tindakan dari guru?  
*Ada kak,, TN dan teman-temannya pernah ditegur tapi mereka tetap saja tidak bisa diam dan mereka selalu berulah dan mencari sasaran terus*
12. Jadi begitu, terimakasih ya  
*Sama-sama kak*

#### 4. Subjek RA (20 Juni 2021)

1. Selamat Pagi

*Selamat pagi juga kaka ada yang bisa saya bantu?*

2. Bagaimana Kabar kamu hari ini?

*Baik-baik saja kak*

3. Bagaimana suasana di pondok pesantren?

*Ya begitulah kak, nyaman-nyaman saja*

4. kamu tau tidak mengenai *bullying*?

*Menurut saya kalo bullying itu sifat yang dilakukan untuk melecehkan atau merendahkan orang lain dalam suatu lingkungan seperti itu.*

5. Oh iya benar... lalu dikelas siapakah yang paling dominan?

*Semua dominan kok kak*

6. Kalau dipondok atau luar pondok pernah mendapatkan tindakan-tindakan yang kurang nyaman tidak?

*Tidak kak*

7. Yakin tidak? Saya mendapatkan informasi tentang kamu kalau kamu Pernah mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman kamu? Iya apa tidak?

*Sebetulnya iya kak, saya sering dibully sama beberapa anak dikelas saya*

8. Perlakuan secara apa yang kamu terima?

*Perlakuan yang sering saya terima berupa fisik kak*

9. Siapa yang melakukan tindakan tersebut ?

*AS kak teman satu pondok saya*

10. Tindakan *bullying* apa yang kamu terima secara fisik?

*Saya pernah mendapati tindakan yang kurang mengenakkan dari AS dengan di pukul dan ditendangn.*

11. Kamu tahu tidak, kenapa mereka membully kamu?

*Mungkin gara-gara sifat saya yang mengganggu AS, dan mungkin AS terganggu sehingga menjadi marah dan melancarkan aksinya dengan memberikan pukulan dan tendangan di tubuh saya*

12. Lalu perasaan kamu bagaimana kalau dibully sama mereka?

*Saya sedikit jengkel kak, pengen marah tapi bagaimana lagi, saya hanya bisa terdiam kalo sudah di pukul, apabila saya melakukan perlawanan dan membalas maka saya yang akan kena efeknya juga pasti akan di balas lagi*

13. Terus apa lagi yang kamu rasain?

*Jujur perasaan saya itu nyesek tidak terima kalua dibully terus menerus sama mereka*

14. Kamu tidak membalas mereka?

*Tidak kak,percuma jika saya membalas kan*

15. Lalu ada tidak tindakan dari guru?

*Ada tindakan dari guru kak, sudah diberikan bimbingan dan arahan tapi tetap sama saja mereka juga tidak akan jera.*

16. Kalau tindakan dari kamu bagaimana?

*Terkadang saya membalas sikap mereka kepada saya tapi ya itu tadi, kalau saya balas itu pasti akan dibalas lebih parah lagi*

17. Jadi begitu, mungkin ada lagi yang ingin kamu ceritakan?

*Tidak kak, sudah cukup.*

### **Subjek RA (24 Juni 2021)**

1. Selamat pagi

*Selamat pagi juga ada yang bisa saya bantu lagi*

2. Bagaimana kabar kamu hari ini?

*Baik saja kak*

3. Coba ceritakan, kamu dipondok orangnya bagaimana? *Saya kak?*

*Saya orangnya pendiam kak, tapi kadang ya saya usil juga kak*

4. Ough gitu tapi bukannya kemarin kamu cerita kalau dikelas dominan?

*Tidak juga sih kak, saya dikelas tidak begitu dominan kak, saya dikelas orangnya pendiam kak malah biasanya saya dibully*

5. Dibully bagaimana?

*Seperti yang saya ceritakan kemarin kak, kalau saya pernah di tendang dan di pukul*

6. Itu yang melakukan siapa?

*Si AS itu kak dan teman-temannya*

7. Berarti AS dan teman-temannya yang mendominasi kelas?

*Begitulah kak, saya males membahasnya*

8. Kok males? Kenapa memang?

*Ya mereka nakal-nakal kak*

9. Itu kejadian waktu kamu dibully seperti apa?

*Awal-awalnya mereka membully saya, saya diam saja kak karena saya tidak ingin berantem atau membuat masalah karena saya ke disini itu untuk belajar saya yang sederhana jadi saya tidak mau mengecewakan orangtua saya yang sudah bersusah payah memondokkan saya saya*

10. Terus apalagi?

*Selain itu ya kak, ketika saya dibully terus saya melawan itu pasti akan dibalas lebih kejam, jadi saya memilih untuk diam dan membiarkan mereka berbuat sesukanya*

11. Oh begitu, lalu perasaan kamu gimana kalau kamu dibully?

*Saya marah kak, terkadang saya ingin berkelahi dengan mereka tapi saya memilih diam. saya takut bermasalah dengan mereka. Perbuatan mereka itu membuat saya emosi kak pokoknya tapi ya itu tadi kak saya tidak mau bermasalah dengan mereka*

12. Ada tindakan tidak dari kamu untuk mengatasi tindakan ini?

*Saya memilih diam kak karena saya tidak mau banyak musuh, sebetulnya dibully oleh mereka itu membuat masalah yang tadinya kecil menjadi besar dan saya tidak mau bermasalah. Kasian orangtua saya kak, saya kan disini mau sekolah*

13. Selain itu, tindakan apa lagi yang kamu lakukan?

*Saya juga terkadang mengambil sikap dengan meladeni sikap mereka tapi sebetulnya dengan meladeni mereka maka mereka akan semakin menjadijadi maka saya memilih diam*

14. Jadi begitu, kamu pernah meladeni tapi lebih memilih diam serta tidak Membalasnya? *Iya kak, buat apa juga meladeni serta membalas perbuatan mereka, lebih baik saya diam*

**Subjek RA (27 juni 2021)**

1. Selamat pagi  
*Selamat pagi juga kak*
2. Bagaimana kabar kamu?  
*Baik kak*
3. Kemarin kan kita sudah mengobrol banyak kan, mungkin ada yang ingin kamu ceritakan kembali?  
*Tidak ada kok kak.*
4. Baiklah, saya pengen kamu cerita mengenai diri mu, boleh?  
*Kenapa memang kak sama saya?*
5. Ya saya hanya pengen tahu tentang kamu lebih dalam  
*Oh ya saya kayak gini kak, seperti cerita kemarin saya itu orangnya cukup pendiam tapi kadang jg juga usil tapi saya sebetulnya murah senyum dan tawa*
6. Jadi kamu itu selain pendiam, usil juga murah senyum dan tawa?  
*Ya begitulah kak, memang bagaimana?*
7. Lalu ada tidak teman kamu yang sering jahati kamu?  
*Ya kemarin itu kak si AS yang pernah menendang dan memukul saya*
8. Terus kamu diam saja gitu?  
*Iya kak, saya tidak mau mencari masalah kak jadi saya cuma diam saja*
9. Terus perasaan kamu bagaimana?  
*Saya jengkel kak, pengen marah tapi apa daya saya. Saya tidak mampu bertahan menghadapi ini semua walaupun saya sangat capek*

*menghadapi mereka. Kalaupun saya mengambil tindakan maka akan semakin parah yang akan dilakukan mereka pada saya*

10. Jadi begitu ya? Terus kamu pernah lapor ke guru atau pihak sekolah tentang kenakalan mereka?

*Pernah kak, saya pernah melaporkan kepada pengurus pondok,*

11. Lalu bagaimana tindakan dari pengurus?

*Pengurus pondok memberikan tindakan dengan di bina dan di beri hukuman, serta menyuruh mereka meminta maaf kepada saya.*

12. Tapi setelah itu mereka bagaimana dengan kamu?

*Setelah diberikan tindakan langsung oleh pengurus AS menjadi baik kepada saya tapi juga masih terkadang usil dengan saya*

13. Jadi begitu ya?

*Iya kak*

14. Kalo begitu terima kasih banyak yad ek

*Baik kak sama-sama*

### Lampiran 3. Reduksi Wawancara

#### **REDUKSI WAWANCARA SUBJEK HD 1**

Nama : HD

Tanggal : 20 Juni 2021

Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Begitu bagaimana maksudnya? kamu dikelas berteman akrab dengan siapa?  
*Ya gitu pokoknya kak. Semua dikelas akrab kok*
2. Yang paling akrab ada tidak?  
*Semua saya rasa akrab kok, semua berteman*
3. Jadi semua berteman? lalu dikelas yang paling dominan siapa?  
*Iya kak semua berteman , dominan yang seperti bagaimana ya kak maksudnya?*
4. Ya dominan, yang paling menguasai kelas gitu?  
*Tidak ada kak, semua sama kok*
5. Dilingkup pondok ada yang nakal atau jail tidak?  
*Ada kak beberapa yang jail*
6. Pernah mengganggu kamu atau pernah nakalin kamu yang lain nggak?  
*Tidak ada kok kak, memang kenapa kak?*
7. Ya sudah, coba ceritakan tentang kegiatan kamu dipondok?  
*Ya saya kalau pagi sekolah kak dan sorenya saya ngaji di pondok pesantren*
8. Oh iya, mungkin kamu mau menceritakan yang lain?  
*Tidak kak*
9. Kamu yakin dipondok merasakan nyaman?  
*Iya kak nyaman tapi terkadang ada yang jail tapi itu hanya becanda kak. Jadi tidak dimasukkan ke hati kan mungkin hanya becanda jadi saya santai saja*



10. Beneran kamu tidak apa-apa?

*Beneran kok kak, saya merasa santai saja. Teman-teman yang lain juga sering mendapatkan perlakuan yang sama.*

## REDUKSI WAWANCARA SUBJEK HD 2

Nama : HD

Tanggal : 24 Juni 2021

Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Tidak ada apa-apa, saya hanya ingin mengobrol dengan kamu.  
Bagaimana sikap kamu dikelas?  
*Saya dikelas rame kak pada umumnya.*
2. Siapa teman akrab kamu dikelas?  
*Semua akrab dikelas kak*
3. kemarin kan kita sudah ngobrol-ngobrol tentang teman-teman kamu yang nakal. Saya boleh tahu tidak siapa yang suka jail kalau dikelas?  
*Semua jail kok dan suka melakukan hal yang usil demi kesenangan mereka atau bisa disebut dengan caper kak*
4. Apakah kamu pernah mengalami tindakan bullying dikelas atau di dalam lingkup pondok??  
*Ya pernah kak*
5. Kamu tau tidak *bullying* itu apa?  
*Bullying itu seperti tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain, menurut saya seperti itu kak*
6. Tindakan bullying seperti apa yang kamu terima?  
*Ya gitulah kak*
7. Begitu bagaimana? Fisik atau verbal?  
*Iya kak, saya pernah dibully secara verbal*
8. Secara verbalnya itu seperti apa? Coba ceritakan  
*saya pernah di panggil dengan bukan nama saya kak, saya di ejek dengan sebutan kriting kan membuat saya jadi malu dengan teman-teman*
9. Dari semua tindakan tersebut, siapa yang membully kamu?

*JN dan teman-temannya kak tapi lebih dominan yang JN*

10. Lalu, kamu tahu tidak kenapa mereka membully kamu?

*Saya tidak tahu kak, tapi memang JN sering seperti itu. Kan saya sudah mencerita bahwa JN sering melakukan hal seperti itu agar dirinya merasa senang dan mungkin juga mencari perhatian.*

11. Terus apakah kamu membalas atau melawan tindakan bullying darinya?

*Tidak kak, saya takut kalau melawan atau saya membalas perbuatannya, jika saya membalas maka akan dibalas lagi oleh JN*

12. Lalu bagaimana persaan mu ketika dibully?

*Ya gitu kak, aslinya saya tidak terima dengan perlakuan tersebut tapi bagaimanna lagi*

### REDUKSI WAWANCARA SUBJEK HD 3

Nama : HD

Tanggal : 27 Juni 2021

Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Dari pertanyaan saya kemarin, mungkin ada yang ingin kamu ceritakan lagi? *Tidak ada kak*
2. Kok tidak ada? Mungkin cerita mu tentang waktu dulu?  
*Ada sih kak, paling ya saya di ejek dengan nama panggilan itu kak*
3. Lalu apakah kamu membalas tindakan bullying dari JN?  
*Tidak kak, saya takut sama JN kak*
4. Kenapa kamu takut?  
*Ya seperti yang saya ceritakan kemarin, JN itu pasti akan membalas mungkin dengan serangan fisik.*
5. Ketika kamu dibully, terus kamu ngapain?  
*Ya kalau saya dibully, saya diam saja. Saya tidak bisa berbuat apa-apa kak. saya takut kalau melawan*
6. Kamu takut apa sama JN?  
*Ya begitu kak karena JN bertubuh besar dan galak*
7. Lalu perasaan kamu bagaimana kalau dibully sama JN?  
*Ya perasaan saya didalam hati sangat sebal, jengkel, tidak terima dan pengen marah tapi saya tidak bisa balas karena itu tadi, saya takut tapi saya yakin kak kalau dia bakal mendapatkan balasan dari Allah di akhirat nanti kak*
8. Kalau dipondok kamu nyaman tidak?  
*Ya sebetulnya, saya nyaman dan ceria Ketika berada dipondok kalau mereka tidak mengganggu saya tapi saya sering diganggu oleh mereka jadi saya merasa kurang nyaman dan sebetulnya teman-teman yang lain baik kak kepada saya kecuali mereka yang sering mengganggu saya*

9. Oh begitu, ada tidak tindakan dari pengurus pondok tentang permasalahan ini?

*Ya ada kak tindakan dari guru, sudah dinasehati diberikan bimbingan tapi ya namanya anak nakal pasti tidak pernah merasa kapok*

10. Kalau tindakan dari kamu ada tidak?

*Saya menahan emosi, saya diam saja biar dia tidak mengganggu saya lagi dari pada saya berontak malah menjadi Panjang permasalahannya.*

11. Bagaimana dengan guru-guru yang mengajar?

*Guru-gurunya baik-baik kak, ramah dan penyayang kalau pun marah itu mungkin karena kesalahan saya*

## REDUKSI WAWANCARA SUBJEK NV 1

Nama : NV

Tanggal : 20 Juni 2021

Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Dikelas pernah tidak ada yang membuat kamu tidak nyaman?  
*Tidak ada kak*
2. Benar kah tidak ada?  
*Benar, semua baik-baik kok*
3. Mungkin dikelas ada yang jail atau bagaimana gitu?  
*Kalau jail, semua juga kayak gitu kak. Saya juga jail kok kalau dikelas*
4. Kamu jailnya bagaimana?  
*Ya kayak gitu kak*
5. Kayak gitu gimana? Main fisik atau gimana?  
*Tidak kak, biasa saja. Tidak sampai menyakiti*
6. Kalau sikap kamu pondok bagaimana?  
*Biasa saja kak*
7. Biasa bagaimana? Pendiam atau rame atau bagaimana?  
*Rame lah kak seperti biasanya*
8. Oh iya, di pondok yang paling mendominasi siapa?  
*Maksudnya bagaimana?*
9. Ya yang paling menguasai pondok?  
*Oh... semua ya menguasai, semua ya rame. Pokoknya semua akrab dan tidak ada apa-apa kak. Rukun-rukun saja.*
10. Oh iya... kalau diluar pondok ada tidak yang mendominasi missal di sekolahan di kelas  
*Ada kak di pondok dia sering usil dengan saya*
11. Oh. kalau sikap guru-guru ke kamu bagaimana?

*Baik semua kok, guru-guru penyayang. Ya sudah ya kak, saya mau masuk kelas*

## REDUKSI WAWANCARA SUBJEK NV 2

Nama : NV

Tanggal : 24 Juni 2021

Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Bagaimana kabar dipondok?

*Baik-baik saja kok kak*

2. Boleh saya tanya-tanya lagi tentang kemarin? Tentang kamu dipondok atau dengan teman-teman kamu?

*Ya boleh kak*

3. Kalau dipondok NV, siapa saja yang paling mendominasi atau menguasai?

*Kan kemarin saya sudah cerita kak kalau semua mendominasi*

4. Oh begitu ya? Tapi saya mendengar bahwa pondok kamu ada yang paling mendominasi, iya kan?

*Sebetulnya sih kak*

5. Siapa yang paling mendominasi?

*SR dan teman-teman sih kak*

6. SR itu dipondok orangnya bagaimana?

*Rame kak suka usil orangnya SR orangnya sedikit tomboy kak jadi agak galak*

7. Nakal tidak kalau dikelas?

*Ya begitulah kak*

8. Nakalannya bagaimana?

*Ya itu kak, dia pernah mengoles-oles fresh care ke semua baju temanteman saya*

9. Terus mereka pada membalas tidak?

*Tidak kak*

10. Kenapa tidak dibalas?



*Takut kak soalnya SR itu galak banget jadi lebih baik untuk diam dan tidak bertindak*

11. Kamu pernah mendengar dengan istilah *bullying* tidak?

*Kalua menurutku sih bullying itu perbuatan yang menyiksa atau melukai orang lain.*

12. Ohh iyaa benar, Kalau begitu pada saat sama kamu bagaimana, apakah kamu pernah mengalami tindakan *bullying* dikelas atau diluar kelas?

*Iya kak, saya sering sekali dibully sama SR.*

13. Tindakan *bullying* seperti apa yang kamu terima fisik atau non fisik?

*Perlakuan yang saya terima berupa non fisik kak*

14. Selain itu, perlakuan apa lagi tidak yang kamu terima?

*Perlakuan yang saya terima juga secara verbal kak*

15. Kalau tindakan *bullying* yang non fisik verbal apa?

*Ya itu kak, saya dikelas punya nama panggilan yang kurang menyenangkan hati tapi mau gimana lagi*

16. Memang apa panggilan kamu dipondok?

*Saya dipanggil dengan nama panggilan orang tua saya kak sebagai nama plesetan dan itu menjadi tersebar sehingga teman-teman kelas saya juuga mkut memanggil dengan nama plesetan tersebut*

17. Kalau kamu sendiri, tindakan kamu seperti apa pada saat mengalami tindakan tersebut dari SR?

*saya memilih untuk diam saja dan membiarkannya karena saya tidak pernah membalas perlakuan yang di perbuat oleh SR, karena jika saya membalas perlakuan tersebut mungkin saya akan dibalas lagi dan malah memperpanjang permasalahan.*

### REDUKSI WAWANCARA SUBJEK NV 3

Nama : NV

Tanggal : 27 Juni 2021

Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Bagaimana dengan cerita yang kemarin, bisa kita lanjutkan?

*Ya boleh kak, saya juga sudah mendam lama*

2. Oke, bisa diceritakan kalo begitu

*Iya kak, sebetulnya saya senang berada di pondok. Saya senang temanteman di pondok dan dikelas tapi ada beberapa yang sering membully saya*

3. Dibully bagaimana?

*Sama seperti yang saya ceritakan kemarin*

4. Itu siapa yang melakukan?

*RS kak yang melakukan*

5. Lalu penyebab SR membully kamu kenapa?

*Saya tidak tahu kak, tapi kata SR bahwa SR hanya becanda. Sebetulnya juga memang SR dominan kak dikelas dan nakal*

6. Ketika kamu dibully, bagaimana sikap kamu?

*Ya saya hanya mengelak kak biar saya tidak tambah dibully dan saya diam biar SR dan teman-teman tidak semakin membully saya jadi saya memutuskan untuk diam dan mengelak bahkan terkandang saya pergi saja agar tidak diganggu terus menerus*

7. Terus kalau kamu dibully, perasaan kamu bagaimana, sebal?

*Iyalah pasti kak, siapa yang tidak sebal jika dibegitukan terus menerus. Padahal saya tidak punya salah apa-apa dengan SR*

8. Selain sebal apa lagi?

*Pasti rasa pengen marah ada kak dan rasanya sebal banget kak*

9. Sebetulnya kamu nyaman tidak pondok?

*Tidak kak, bagaimana saya bisa nyaman jika berada dipondok kalau SR dan teman-temannya mengganggu saya terus*

10. Terus ada tidak tindakan dari guru?

*Ada kak, SR dan teman-temannya pernah ditegur tapi mereka tetap saja tidak bisa diam dan mereka selalu berulah dan mencari sasaran terus*

11. Oh ya, kalau sikap guru-guru ke kamu bagaimana?

*Ya baik kak*

12. Ada yang galak atau bersikap kasar, ada tidak?

*Tidak ada kak, semua guru di sini baik-baik semua dan penyayang*

13. Jadi begitu, terimakasih ya

*Sama-sama kak*

## REDUKSI WAWANCARA SUBJEK RR 1

Nama : RR  
Tanggal : 20 Juni 2021  
Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Baiklah kalo begitu, bagaimana apakah dikelas pernah apa tidak ada yang dapat membuat kamu tidak nyaman?  
*Tidak ada kak*
2. Benar kah tidak ada?  
*Benar, semua baik-baik kok*
3. Mungkin dikelas atau di pondok ada yang jail atau bagaimana gitu?  
*Kalau jail, semua juga kayak gitu kak*
4. Kayak gitu gimana? Main fisik atau gimana?  
*Tidak kak, biasa saja. Tidak sampai menyakiti fisik kok*
5. Kalau sikap kamu dipondok bagaimana?  
*Biasa saja kak*
6. Biasa bagaimana? Pendiam atau rame atau bagaimana?  
*Rame lah kak seperti biasanya namanya juga cowok.*
7. Oh iya, di pondok yang paling mendominasi siapa?  
*Maksudnya mendominasi?*
8. Ya yang paling menguasai pondok?  
*Semua biasa saja kaki, pokoknya semua akrab dan rukun.*
9. Oh iya... kalau diluar pondok ada tidak yang mendominis missal di sekolahan di kelas  
*Ada kak di pondok dia sering usil dengan saya, kebetulan dia satu sekolahan dengan saya juga jadi di pondok ketemu dikelas juga ketemu lagi.*
10. Oh. kalau sikap guru-guru ke kamu bagaimana?

*Baik semua kok, guru-guru penyayang. Ya sudah ya kak, saya mau masuk kelas*

## REDUKSI WAWANCARA SUBJEK RR 2

Nama : RR

Tanggal : 24 Juni 2021

Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Boleh saya tanya-tanya lagi tentang kemarin? mengenai kamu dipondok atau dengan teman-teman kamu?

*Ya boleh saja kak*

2. Saya mendengar cerita bahwasanya di pondok kamu ada yang paling mendominasi, iya kan?

*Sebetulnya sih ada kak*

3. Siapa yang paling mendominasi?

*TN dan teman-teman sih kak, tapi TN yang paling besar dan berkuasa.*

4. TN itu dipondok orangnya bagaimana?

*Rame kak suka usil orangnya TN orangnya besar dan tinggi jadi kayak pentolan gitu disini (pimpinan)*

5. Nakal tidak kalau dikelas?

*Iya kak nakal*

6. Nakalannya bagaimana?

*Ya itu kak, TN sering mengganggu teman-teman saya*

7. Terus mereka pada membalas tidak?

*Tidak kak*

8. Kenapa tidak dibalas?

*Takut juga kak soalnya, percuma di balas perbuatannya maka TN akan membalas lagi bahkan lebih kejam. TN itu galak jadi lebih baik untuk diam dan tidak bertindak*

9. Ohh begitu, Kamu pernah mendengar dengan istilah *bullying* tidak?

*Kalau menurutku sih *bullying* adalah tindakan untuk menjatuhkan dan merugikan orang lain*

10. Ohh iyaa benar, Kalau begitu pada saat sama kamu bagaimana, apakah kamu pernah mengalami tindakan bullying dikelas atau diluar kelas?

*Iya kak, saya pernah dibully sama TN.*

11. Tindakan bullying seperti apa yang kamu terima fisik atau non fisik?

*Perlakuan yang saya alami non fisik kak*

12. Coba jelaskan tindakan bullying yang kamu alami?

*Ya itu kak, saya dipondok pesantren memiliki nama panggilan yang kurang menyenangkan bagi saya tapi mau gimana lagi saya hanya bisa menerimanya, Memang apa panggilan kamu dipondok?*

*Saya dipanggil dengan nama panggilan gentong karena mungkin dari bentuk fisik saya, panggilan itu kini menjadi menjadi tersebar sehingga teman-teman kelas saya juga ikut memanggil dengan nama plesetan tersebut saya merasa malu dan tidak pede jika di panggil tersebut*

13. Kalau kamu sendiri, tindakan kamu seperti apa pada saat mengalami tindakan tersebut dari TN?

*saya memilih untuk diam saja dan membiarkannya karena saya tidak pernah membalas perlakuan yang di perbuat oleh TN, karena percuma saja jika saya melakukan perlawanan pada akhirnya sama saja saya yang akan menrima semuanya dan mungkin malah bisa bertambah parah sehingga bisa memperpanjang permasalahan.*

### REDUKSI WAWANCARA SUBJEK RR 3

Nama : RR

Tanggal : 27 Juni 2021

Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Bagaimana dengan cerita yang kemarin, bisa kita lanjutkan?

*Ya boleh kak*

2. Oke, bagaimana keadaanmu dipondok pesantren sekarang?

*Sebetulnya saya senang berada di pondok. Saya senang temanteman di pondok dan dikelas tapi ada beberapa yang sering membully saya yang membuat saya merasa terganggu dan tidak nyaman*

3. Dibully seperti apa?

*Sama seperti yang saya ceritakan kemarin*

4. Itu siapa yang melakukan?

*TN kak yang melakukan*

5. Lalu penyebab TN membully kamu kenapa?

*Saya tidak tahu kak kenapa TN melakukan tindakan itu kepada saya, tapi kata TN hanya becanda dalam melakukan perbuatan tersebut tapi saya tidak nyaman.*

6. Ketika kamu dibully, bagaimana sikap kamu?

*Ya saya hanya bisa diam agar TN dan teman-teman tidak semakin membully saya jadi saya memutuskan untuk diam dan mengelak bahkan terkandang saya pergi saja agar tidak diganggu terus menerus*

7. Terus kalau kamu dibully, perasaan kamu bagaimana, sebal?

*Sebal, malu, tiak percaya diri, ingin membalas tapi takut, marah juga, tidak terima jika dibegitukan terus menerus. Padahalkan saya tidak punya salah apa-apa dengan TN*

8. Sebetulnya kamu nyaman tidak pondok?



*Dulu nyaman kak tapi semenjak TN mengganggu saya jadi tidak kak, bagaimana saya bisa nyaman jika berada dipondok kalau TN dan teman-temannya mengganggu saya terus*

9. Terus ada tidak tindakan dari guru?

*Ada kak,, TN dan teman-temannya pernah ditegur tapi mereka tetap saja tidak bisa diam dan mereka selalu berulah dan mencari sasaran terus*

10. Jadi begitu, terimakasih ya

*Sama-sama kak*

## REDUKSI WAWANCARA SUBJEK RA 1

Nama : RA

Tanggal : 20 Juni 2021

Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Bagaimana suasana di pondok pesantren?

*Ya begitulah kak, nyaman-nyaman saja*

2. kamu tau tidak mengenai *bullying*?

*Menurut saya kalo bullying itu sifat yang dilakukan untuk melecehkan atau merendahkan orang lain dalam suatu lingkungan seperti itu.*

3. Oh iya benar... lalu dikelas siapakah yang paling dominan?

*Semua dominan kok kak*

4. Kalau dipondok atau luar pondok pernah mendapatkan tindakan-tindakan yang kurang nyaman tidak?

*Tidak kak*

5. Yakin tidak? Saya mendapatkan informasi tentang kamu kalau kamu Pernah mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman kamu? Iya apa tidak?

*Sebetulnya iya kak, saya sering dibully sama beberapa anak dikelas saya*

6. Perlakuan secara apa yang kamu terima?

*Perlakuan yang sering saya terima berupa fisik kak*

7. Siapa yang melakukan tindakan tersebut ?

*AS kak teman satu pondok saya*

8. Tindakan bullying apa yang kamu terima secara fisik?

*Saya pernah mendapati tindakan yang kurang mengenakkan dari AS dengan di pukul dan ditendangn.*

9. Kamu tahu tidak, kenapa mereka membully kamu?

*Mungkin gara-gara sifat saya yang mengganggu AS, dan mungkin AS terganggu sehingga menjadi marah dan melancarkan aksinya dengan memberikan pukulan dan tendangan di tubuh saya*

10. Lalu perasaan kamu bagaimana kalau dibully sama mereka?

*Saya sedikit jengkel kak, pengen marah tapi bagaimana lagi, saya hanya bisa terdiam kalo sudah di pukul, apabila saya melakukan perlawanan dan membalas maka saya yang akan kena efeknya juga pasti akan di balas lagi*

11. Terus apa lagi yang kamu rasain?

*Jujur perasaan saya itu nyesek tidak terima kalua dibully terus menerus sama mereka*

12. Kamu tidak membalas mereka?

*Tidak kak,percuma jika saya membalas kan*

13. Lalu ada tidak tindakan dari guru?

*Ada tindakan dari guru kak, sudah diberikan bimbingan dan arahan tapi tetap sama saja mereka juga tidak akan jera.*

14. Kalau tindakan dari kamu bagaimana?

*Terkadang saya membalas sikap mereka kepada saya tapi ya itu tadi, kalau saya balas itu pasti akan dibalas lebih parah lagi*

15. Jadi begitu, mungkin ada lagi yang ingin kamu ceritakan?

*Tidak kak, sudah cukup.*

## REDUKSI WAWANCARA SUBJEK RA 2

Nama : RA

Tanggal : 24 Juni 2021

Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Coba ceritakan, kamu dipondok orangnya bagaimana? *Saya kak? Saya orangnya pendiam kak, tapi kadang ya saya usil juga kak*
2. Ough gitu tapi bukannya kemarin kamu cerita kalau dikelas dominan? *Tidak juga sih kak, saya dikelas tidak begitu dominan kak, saya dikelas orangnya pendiam kak malah biasanya saya dibully*
3. Dibully bagaimana? *Seperti yang saya ceritakan kemarin kak, kalau saya pernah di tendang dan di pukul*
4. Itu yang melakukan siapa? *Si AS itu kak dan teman-temannya*
5. Berarti AS dan teman-temannya yang mendominasi kelas? *Begitulah kak, saya males membahasnya*
6. Kok males? Kenapa memang? *Ya mereka nakal-nakal kak*
7. Itu kejadian waktu kamu dibully seperti apa? *Awal-awalnya mereka membully saya, saya diam saja kak karena saya tidak ingin berantem atau membuat masalah karena saya ke disini itu untuk belajar saya yang sederhana jadi saya tidak mau mengecewakan orangtua saya yang sudah bersusah payah memondokkan saya saya*
8. Terus apalagi? *Selain itu ya kak, ketika saya dibully terus saya melawan itu pasti akan dibalas lebih kejam, jadi saya memilih untuk diam dan membiarkan mereka berbuat sesukanya*
9. Oh begitu, lalu perasaan kamu gimana kalau kamu dibully?

*Saya marah kak, terkadang saya ingin berkelahi dengan mereka tapi saya memilih diam. saya takut bermasalah dengan mereka. Perbuatan mereka itu membuat saya emosi kak pokoknya tapi ya itu tadi kak saya tidak mau bermasalah dengan mereka*

10. Ada tindakan tidak dari kamu untuk mengatasi tindakan ini?

*Saya memilih diam kak karena saya tidak mau banyak musuh, sebetulnya dibully oleh mereka itu membuat masalah yang tadinya kecil menjadi besar dan saya tidak mau bermasalah. Kasian orangtua saya kak, saya kan disini mau sekolah*

11. Selain itu, tindakan apa lagi yang kamu lakukan?

*Saya juga terkadang mengambil sikap dengan meladeni sikap mereka tapi sebetulnya dengan meladeni mereka maka mereka akan semakin menjadijadi maka saya memilih diam*

12. Jadi begitu, kamu pernah meladeni tapi lebih memilih diam serta tidak Membalasnya?

*Iya kak, buat apa juga meladeni serta membalas perbuatan mereka, lebih baik saya diam*

### **REDUKSI WAWANCARA SUBJEK RA 3**

Nama : RA

Tanggal : 27 Juni 2021

Tempat : Aula Pondok Pesantren

1. Baiklah, saya pengen kamu cerita mengenai diri mu, boleh?  
*Kenapa memang kak sama saya?*
2. Ya saya hanya pengen tahu tentang kamu lebih dalam

*Oh ya saya kayak gini kak, seperti cerita kemarin saya itu orangnya cukup pendiam tapi kadang juga usil tapi saya sebetulnya murah senyum dan tawa*

3. Jadi kamu itu selain pendiam, usil juga murah senyum dan tawa?  
*Ya begitulah kak, memang bagaimana?*
4. Lalu ada tidak teman kamu yang sering jahati kamu?  
*Ya kemarin itu kak si AS yang pernah menendang dan memukul saya*
5. Terus kamu diam saja gitu?  
*Iya kak, saya tidak mau mencari masalah kak jadi saya cuma diam saja*
6. Terus perasaan kamu bagaimana?  
*Saya jengkel kak, pengen marah tapi apa daya saya. Saya tidak mampu bertahan menghadapi ini semua walaupun saya sangat capek menghadapi mereka. Kalaupun saya mengambil tindakan maka akan semakin parah yang akan dilakukan mereka pada saya*
7. Jadi begitu ya? Terus kamu pernah lapor ke guru atau pihak sekolah tentang kenakalan mereka?  
*Pernah kak, saya pernah melaporkan kepada pengurus pondok,*
8. Lalu bagaimana tindakan dari pengurus?  
*Pengurus pondok memberikan tindakan dengan di bina dan di beri hukuman, serta menyuruh mereka meminta maaf kepada saya.*
9. Tapi setelah itu mereka bagaimana dengan kamu?  
*Setelah diberikan tindakan langsung oleh pengurus AS menjadi baik kepada saya tapi juga masih terkadang usil dengan saya*
10. Jadi begitu ya?  
*Iya kak*
11. Kalo begitu terima kasih banyak yad ek  
*Baik kak sama-sama*

Lampiran 5. Display Data Hasil Wawancara korban *bullying*

Tindakan <i>Bullying</i>	Aspek	HD	NV	RR	RA
	<i>Bullying Fisik</i>			✓	
	<i>Bullying Verbal</i>	✓	✓		✓

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : FAHMI RIZA AGUSTINA  
NIM : 1704046101  
PROGRAM STUDI : TASAWUF & PSIKOTERAPI  
FAKULTAS : USHULUDDIN & HUMANIORA UIN WALISONG  
SEMARANG  
TEMPAT/TGL LAHIR : PATI, 06 JUNI 2000  
ALAMAT : PERDOPO RT02/01 KEC.  
GUNUNGWUNGKAL KAB. PATI  
AGAMA : Islam  
KEBANGSAAN : Indonesia

### PENDIDIKAN

1. SD N PERDOPO 02 (Lulus tahun 2011)
2. SMP N 1 GUNUNGWUNGKAL (Lulus tahun 2014)
3. SMK N 1 TAYU (Lulus Tahun 2017)
4. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2017

Semarang, 30 November 2021



(FAHMI RIZA AGUSTINA)